

SKRIPSI

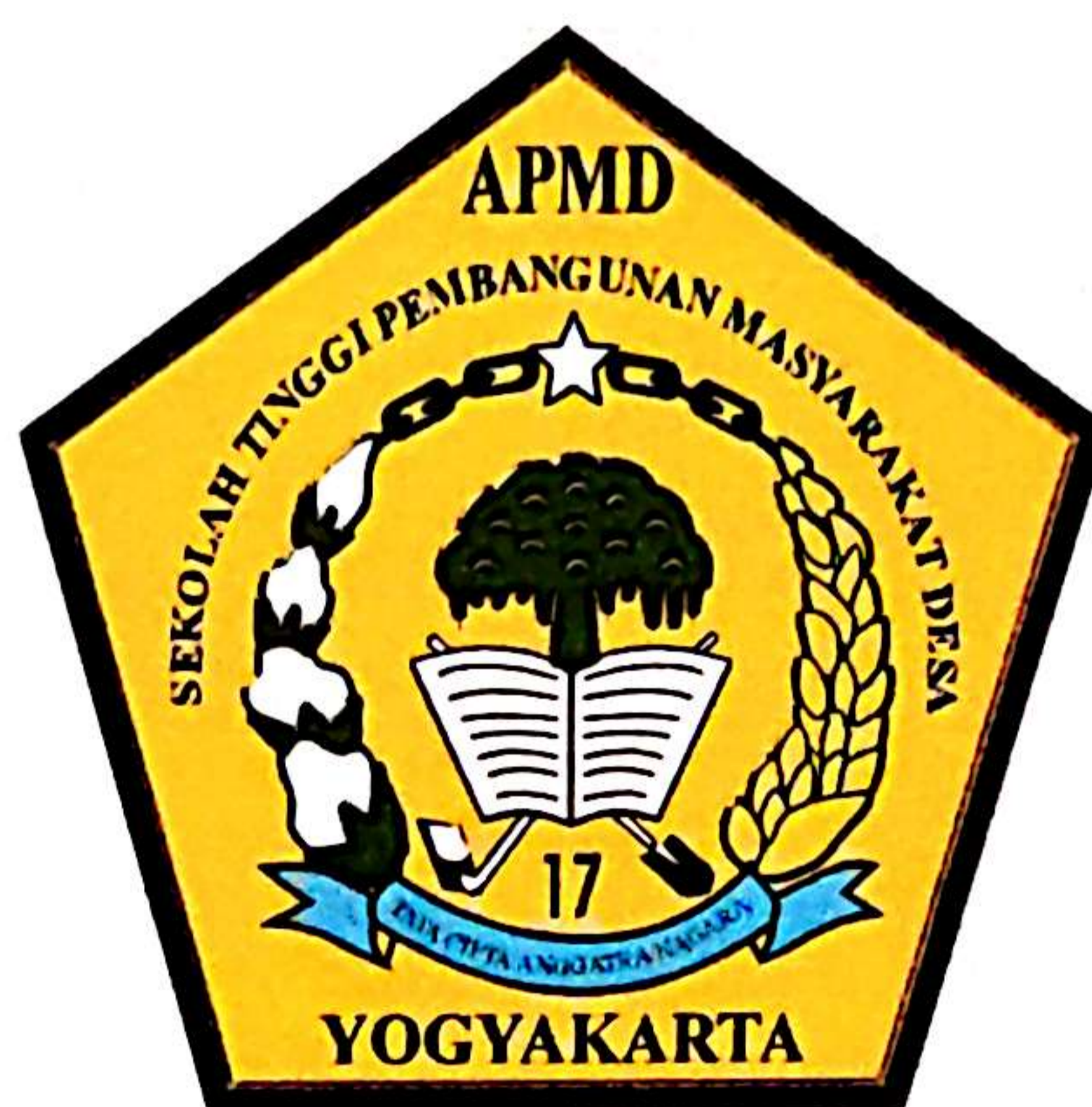
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM

MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK

PEMBANGUNAN DESA

(Studi Kasus di Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten

Ketapang Provinsi Kalimantan Barat)



Disusun Oleh:

SELLVINA

21520064

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025



HALAMAN JUDUL

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN DESA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”



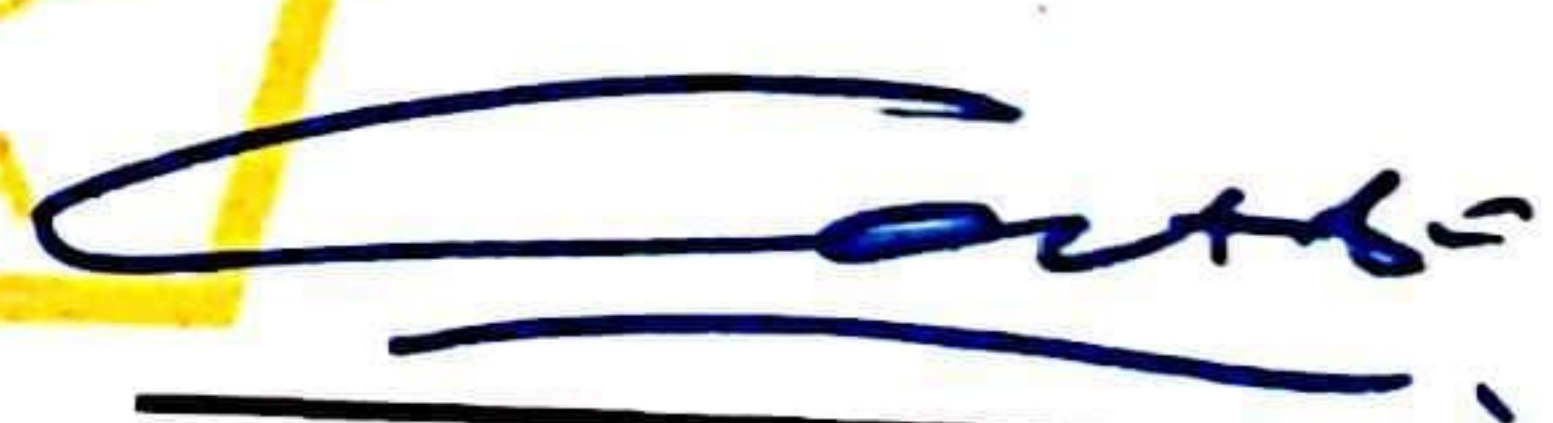
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diperhatikan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Februari 2025
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD"

TIM PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
<u>Dr. Tri Nugroho, E.W.</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
<u>Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA</u> Penguji samping I	
<u>Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si</u> Penguji samping II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SELLVINA

NIM : 21520064

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa”** adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2025



SELLVINA

21520064

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SELLVINA
NIM : 21520064
Telp : 082255277628
Email : sellvina96@gmail.com

Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata satu Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta** untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas penyelenggaraan Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan


SELVVINA
21520064



21520064

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada yang tidak mungkin kalau kita mau berusaha”

(Sellvina)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan
dan bertekunlah dalam doa”

(Roma 12:12)

“A person who never made a mistake never tried anything new”

(Albert Einstein)

“It does not matter how slowly you go, as long as you do not stop”

(Confucius)

*“If you’re always trying to be normal,
you will never know how amazing you can be”*

(Maya Angelo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ucapan terimakasih yang luar biasa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada ayah dan ibu tercinta, sumber kekuatan dan doa dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan tanpa batas yang telah mengiringi perjalanan saya hingga titik ini. Tanpa kalian, saya bukan apa-apa.
2. Kepada nenek tersayang, yang dengan kelembutan hati dan kebijaksanaan selalu memberikan doa, kasih sayang serta pelajaran berharga dalam hidup ini. Kehangatan dan cinta yang nenek berikan kepada saya akan selalu menjadi bagian dari setiap perjalanan yang saya jalani.
3. Kepada saudara kandung saya, Frenky Liung dan Junmin yang selalu menjadi sahabat sejati dalam suka maupun duka. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan terbaik dan semangat yang luar biasa kepada saya, saya bangga memiliki kalian.
4. Kepada keluarga besar saya yang ada di Desa Bayam Raya, terimakasih yang tak terhingga atas dukungan, doa dan yang selalu memberikan semangat, cinta dan kebersamaan yang begitu berarti. Kalian adalah bagian dari keberhasilan saya juga, saya sangat bersyukur memiliki kalian.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD" Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tri Nugroho, E.W. Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semua masukan dan arahan Bapak sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.

4. Bapak Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing saya dalam proses perkuliahan.
5. Para Dosen, dan seluruh pihak kampus yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Aparatur Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Bayam Raya, yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini serta memberikan informasi yang sangat berharga.
7. Kepada teman terdekat saya, untuk Regina Wina Lestari dan Maria Goreti Delta Pawan yang selalu memberikan semangat, canda, dan dukungan dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang selalu hadir dalam setiap proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kalian adalah keluarga yang saya temukan di dunia perkuliahan, dan saya bersyukur memiliki kalian. Sebuah anugerah yang luar biasa, bisa mengenal dan menjadi teman kalian. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang tak terduga ini dan keberhasilan ini juga milik kalian.
8. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta kebersamaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan desa serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala jerih payah yang telah dicurahkan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan terbaik dari Allah Yang Maha Kuasa.

Penulis

Sellvina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Fokus Penelitian	9
F. Literatur Review	10
G. Kerangka Konseptual	17

1. Kepemimpinan	17
2. Macam-Macam Kepemimpinan.....	20
3. Partisipasi Masyarakat.....	23
4. Pembangunan Desa.....	26
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Unit Analisis	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	31
4. Teknik Analisis Data	34
BAB II PROFIL DESA BAYAM RAYA	36
A. Sejarah Desa Bayam Raya	36
B. Visi dan Misi Desa Bayam Raya.....	37
C. Kondisi Geografis Desa Bayam Raya	40
D. Kondisi Demografi Desa Bayam Raya	42
E. Kondisi Ekonomi Desa Bayam Raya.....	45
F. Kondisi Sosial Budaya Desa Bayam Raya	51
G. Kondisi Infrastruktur Desa Bayam Raya	57
H. Kondisi Pemerintahan Desa Bayam Raya	59
I. Kegiatan Partisipatif Masyarakat.....	60

BAB III KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM	
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK	
PEMBANGUNAN DESA	69
A. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi	
Masyarakat untuk Pembangunan Desa.....	70
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam	
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa	98
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan	30
Tabel 2.1 Kategori Kemiskinan	45
Tabel 2.2 Pertumbuhan Ekonomi	47
Tabel 2.3 Potensi Hasil Pertanian	48
Tabel 2.4 Potensi Peternakan dan Perikanan	49
Tabel 2.5 Pertumbuhan Penduduk	52
Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan	54
Tabel 2.7 Indikator Kesehatan	56
Tabel 2.8 Kondisi Infrastruktur Perhubungan	57
Tabel 2.9 Kondisi Infrastruktur Permukiman	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Bayam Raya	40
Gambar 2.2 Jumla Penduduk Desa Bayam Raya	42
Gambar 2.3 Pemilu 2024.....	61
Gambar 2.4 Pilkada Serentak 2024.....	61
Gambar 2.5 Perayaan Hari Raya Paskah.....	62
Gambar 2.6 Perayaan Hari Raya Natal.....	63
Gambar 2.7 Posyandu Balita.....	63
Gambar 2.8 Posyandu Lansia	64
Gambar 2.9 Gotong Royong dan Kerja Bakti	65
Gambar 2.10 Pembangunan Kantor Desa Bayam Raya.....	65
Gambar 2.11 Pemeliharaan Sumur Gali	66
Gambar 2.12 Pembangunan Jalan Bersemen Desa Bayam Raya	67
Gambar 2.13 Daftar hadir Musyawarah Desa	68
Gambar 3.1 Jalan rusak diujung Dusun Sungai Lalang	76
Gambar 3.2 Jalan rusak menuju tempat kerja warga Desa Bayam Raya...	76
Gambar 3.3 Jalan rusak menuju tempat kerja warga Desa Bayam Raya...	76
Gambar 3.4 Jalan rusak menuju tempat kerja warga Desa Bayam Raya...	76
Gambar 3.5 Jalan semen Desa Bayam Raya.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Panduan Wawancara.....	
Lampiran Dokumentasi Wawancara	
Lampiran Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	
Lampiran Surat Tugas Penelitian	
Lampiran Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran Surat Balasan Izin Penelitian	

INTISARI

Kepemimpinan kepala desa memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan desa, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, di Desa Bayam Raya, partisipasi masyarakat masih rendah karena kurangnya komunikasi dan transparansi dari pemerintah desa, serta minimnya interaksi antara kepala desa dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan karang taruna Desa Bayam Raya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala desa di Desa Bayam Raya belum optimal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kepala desa kurang aktif berinteraksi dengan masyarakat, jarang berada di desa, dan kurang transparan dalam mengelola program pembangunan. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan masyarakat untuk membangun desa. Adapun faktor pendukung, diantaranya: Visi dan misi yang jelas, komunikasi yang baik, keterlibatan masyarakat, sumber daya yang memadai, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: keterbatasan sumber daya (dana, tenaga kerja, teknologi), rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya sinergi antara *stakeholder*, dan kepemimpinan yang belum efektif. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kepala desa perlu lebih aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat, meningkatkan transparansi, dan melibatkan masyarakat di setiap tahap pembangunan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala desa sangat menentukan keberhasilan pembangunan di desa, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang merupakan kunci utama untuk pembangunan desa. Desa Bayam Raya yang terletak di Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, adalah salah satu desa terpencil dan pembangunannya belum merata. Seperti banyak desa lainnya, tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Banyak dari masyarakat belum partisipatif, baik terlibat di pembangunan infrastruktur, ekonomi, dan sosial, maka dari itu efektivitas kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa menjadi krusial. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, pembangunan desa tidak akan optimal, sehingga penting untuk meneliti sejauh mana kepala desa di Desa Bayam Raya berperan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong orang lain serta mampu mengarahkan perilaku para pengikutnya, sehingga mereka bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemimpinnya tersebut (Saputra & Ningsih, 2023).

Kepala desa adalah pemimpin yang menjalankan pemerintahan desa sesuai dengan kebijakan yang disepakati bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Rismawati, 2023).

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Desa memiliki peran utama dalam pembangunan nasional, karena desa adalah satuan pemerintahan terkecil yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Dalam hal pembangunan desa, partisipasi masyarakat menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan program-program pembangunan. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan akan lebih merasa memiliki hasil pembangunan tersebut, sehingga pembangunan yang dilakukan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Namun, partisipasi masyarakat di desa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kurangnya kesadaran, ketidakpercayaan terhadap pemerintah desa, atau rendahnya tingkat pendidikan. Dalam hal ini, kemampuan kepala desa untuk memimpin secara inklusif dan demokratis, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat, menjadi sangat krusial. Penelitian ini mendiskusikan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa.

Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat penting untuk pembangunan desa. Dimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 bahwa kewenangan kepala desa ialah untuk mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat. Didalam kerangka regulasi, kepala desa mempunyai tanggung jawab besar untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat. Hal ini diatur dalam beberapa regulasi yang relevan, antara lain:

1. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa kepala desa bertugas untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, dan membina serta memberdayakan masyarakat. Salah satu tujuan dari UU ini adalah untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kepala desa memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa adalah kunci dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Peraturan Bupati Ketapang No. 30 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Dana Desa juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan keuangan desa guna mencapai pembangunan yang efektif dan efisien.

Dengan adanya landasan hukum ini, kepala desa memiliki mandat formal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kualitas kepemimpinan kepala desa sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Efektivitas pelaksanaan regulasi tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan kepala desa itu sendiri.

Meskipun regulasi yang mengatur peran kepala desa sudah jelas, namun pada kenyataannya di lapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan. Di Desa Bayam Raya, partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa, yang menyebabkan program-program pembangunan tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan masyarakat.
3. Kurangnya motivasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan desa karena masih minimnya transparansi dari pihak desa dalam pengelolaan dana desa.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perlunya evaluasi lebih mendalam mengenai bagaimana kepala desa menjalankan kepemimpinannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sesuai dengan mandat yang telah diatur dalam regulasi.

Pembangunan yang belum merata di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, dapat dilihat dari beberapa aspek utama yang sering menjadi tantangan di wilayah pedesaan, khususnya di daerah yang terpencil seperti Desa Bayam Raya. Ketimpangan ini bisa dilihat dalam aspek infrastruktur, ekonomi, sosial, dan akses terhadap pelayanan dasar.

Salah satu ciri utama pembangunan yang belum merata di Desa Bayam Raya adalah keterbatasan infrastruktur. Akses jalan yang masih sulit, terutama saat musim hujan, menyebabkan terisolasinya desa dari pusat ekonomi dan pemerintahan yang lebih maju. Jalan yang belum diaspal atau rusak membuat mobilitas masyarakat terganggu, terutama untuk distribusi hasil perkebunan, pertanian dan perdagangan, yang kini telah menjadi salah satu penghasilan utama penghidupan masyarakat. Selain itu, akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak seringkali menjadi masalah di desa-desa terpencil, termasuk di Bayam Raya.

Fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Bayam Raya juga belum sepenuhnya memadai. Sekolah dasar yang ada masih kurang dalam hal fasilitas, tenaga pengajar, dan kualitas pendidikan. Hal ini membuat sebagian besar generasi muda di desa kesulitan mengakses pendidikan yang berkualitas. Dalam aspek kesehatan, minimnya fasilitas kesehatan, seperti puskesmas atau klinik desa, serta kurangnya tenaga medis, membuat masyarakat kesulitan mendapatkan layanan kesehatan yang baik dan cepat, terutama dalam keadaan darurat.

Desa Bayam Raya yang terletak di wilayah terpencil, bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama perekonomian. Namun, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas serta infrastruktur penunjang, seperti jalan, menyebabkan pertumbuhan ekonomi desa berjalan lambat. Masyarakat desa juga mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan atau mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha lokal, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pembangunan membuat desa sulit untuk berkembang. Meskipun ada program-program pemerintah yang ditujukan untuk pembangunan desa, tingkat partisipasi masyarakat seringkali rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi tentang program-program tersebut, ketidakpercayaan terhadap proses pembangunan, atau bahkan minimnya dukungan dan motivasi dari pemimpin desa. Pembangunan desa yang seharusnya melibatkan masyarakat secara aktif justru bisa terhambat jika masyarakat tidak dilibatkan secara maksimal dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

Desa Bayam Raya juga seringkali tertinggal dalam hal akses terhadap teknologi dan informasi. Keterbatasan akses internet dan sinyal telekomunikasi menyebabkan masyarakat desa sulit mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan ekonomi, pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, teknologi yang dapat

membantu meningkatkan produktivitas pertanian atau usaha kecil sering kali belum tersedia di desa.

Desa Bayam Raya menghadapi tantangan alam dan geografis yang juga menghambat pembangunan, seperti lokasinya yang jauh dari pusat kabupaten dan kondisi lingkungan yang sulit dijangkau. Berada di daerah perbukitan dan sungai yang harus dilintasi. Minimnya transportasi umum menjadi faktor yang mempersulit pembangunan infrastruktur dan akses layanan dasar.

Sebagian besar pembangunan desa saat ini sangat bergantung pada dana desa, dana tersebut disalurkan oleh pemerintah pusat. Namun, pengelolaan dana desa yang tidak merata atau belum efektif bisa menjadi faktor mengapa pembangunan di Bayam Raya belum merata. Selain itu, adanya masalah transparansi dalam penggunaan dana desa dapat memperparah kondisi ketimpangan pembangunan.

Pembangunan di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, belum merata karena kombinasi berbagai faktor, mulai dari infrastruktur yang tidak memadai, ekonomi lokal yang stagnan, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, hingga hambatan geografis dan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam hal ini, kepemimpinan seorang kepala desa benar-benar menentukan keberhasilan pembangunan di desa yang melibatkan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya. Dengan fokus

pada studi kasus di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana kepemimpinan kepala desa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi untuk pembangunan desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa di Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala desa dan masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya mengenai teori kepemimpinan dalam pembangunan desa.

b. Bagi Publik

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi agar pembaca memperoleh pengetahuan mengenai teori kepemimpinan dalam pembangunan desa.

E. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Fokus penelitian akan mencakup beberapa aspek utama;

1. Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat
2. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat

F. Literatur Review

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penyusunan proposal yang berjudul Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa Studi Kasus di Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Tarsi, T. D. P., Suciati, A. O., & Wiryawan, I. W. (2021), yang berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Mulakoli, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, dalam Jurnal Mahasiswa Pendidikan, 3(1), 27-27.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala desa dalam pembangunan Desa Mulakoli Kecamatan Boawae sangat baik karena selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa dan pengawasan sangat baik menurut masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat antusias dalam pembangunan meskipun banyak yang kurang mengerti tentang pembangunan tersebut. Masyarakat sangat senang dengan adanya pembangunan desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, penelitian oleh Supriadi, D. (2021), yang berjudul Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa, dalam Jurnal *Ganec Swara*, 15(1), 921-928.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Fisik Desa Uma Beringin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa secara umum menurut peneliti sudah baik, dan kepala desa bisa dikatakan gaya kepemimpinan demokratis, karena selalu terbuka kepada bawahannya dan melakukan musyawarah-musyawarah bersama BPD dan perangkat desa lainnya serta masyarakat.

Ketiga, penelitian oleh Lagantondo, H. (2020), yang berjudul Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso, dalam Jurnal Ilmiah Administratie, 12(1), 43-52.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso adalah gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator. Namun dari hasil wawancara dari sebagian besar informan penelitian mengatakan bahwa dari keempat gaya kepemimpinan belum berjalan dengan baik dilakukan oleh Kepala Desa sehingga pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro belum berjalan secara maksimal. faktor utama yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa

Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso, yaitu, faktor kekeluargaan dan sumber daya manusia.

Keempat, penelitian oleh Azhar, A., & Setiawan, I. (2024), yang berjudul Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas, dalam Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian meliputi Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Tanjung Mekar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tergolong "Cukup Baik". Kepala Desa dinilai memiliki kecerdasan, kedewasaan emosional, motivasi tinggi, dorongan berprestasi, dan sikap hubungan kemanusiaan yang baik. Namun, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti meningkatkan komunikasi, transparansi, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan kepala desa yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan desa.

Kelima, penelitian oleh Imran, A., Parawangi, A., & Yusuf, M. (2023), yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dalam Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 4(6), 1323-1335.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone masih kurang maksimal, sedangkan untuk Partisipasi Masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai kesadaran dan kemauan apabila ditinjau dari aspek 1) Motivator, sudah cukup baik tapi perlu ditingkatkan lagi, kepala desa memberikan motivasi terhadap bawahannya untuk mengembangkan bakat, kemampuan dalam mewujudkan kantor desa yang lebih bagus dalam menjalankan semua tugas yang diberikan oleh kepala desa balle. 2) Fasilitator, sudah dipandang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembangunan. kepala desa telah menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakat dan perangkat desa untuk memfasilitasi pembangunan desa balle. 3) Mobilisator, sudah baik, dalam menjalankan perannya mereka bergerak atau melakukan sesuatu sehubungan dengan pembangunan untuk kepentingan umum, kepala desa selalu mendorong masyarakat dan aparat pemerintah untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Keenam, penelitian oleh Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah, N. (2022), yang berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa, dalam Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram, 8(2), 131-148.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, BPD dan masyarakat sebanyak 14 orang. Data penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan informan dan diperkuat dengan dokumentasi. Setelah diuji keabsahannya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data, menampilkan kembali data, dan menyimpulkan serta memverifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang baik antara kepala desa dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan seorang kepala desa dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Dari ketiga indikator ini kepala desa sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana perannya sebagai kepala desa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk bersama-sama membangun desa, memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan memberikan dorongan kepada masyarakat. Demikian juga dari masyarakatnya, Masyarakat sangat antusias membantu kepala desa di setiap kegiatan desa seperti Pembangunan desa dengan ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil.

Ketujuh, penelitian oleh Doli, L., Gazalin, J., & Lawelai, H. (2024), yang berjudul Transformasi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam

Mengakselerasi Pembangunan Desa, dalam Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 12(2), 110-120.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan transformasional Kepala Desa mampu meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Lapandewa Kindea Kecamatan Lapandewa Kabupaten buton selatan.

Kedelapan, penelitian oleh Miranti, M., & Arif, L. (2022), yang berjudul Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan di Desa Warukin Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 932-937.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepala desa sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam MusrembangDesa, meningkatnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan pembangunan desa.

Kesembilan, penelitian oleh Andika, W. A. (2021), yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi

Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menemukan bahwa Gaya kepemimpinan Kepala Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan partisipatif dalam memimpin rakyatnya. Partisipasi masyarakat dalam membangun desanya sudah baik, hal ini terbukti bahwa saat atau ketika dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Namun demikian masih terdapat kekurangan yaitu kepala desa kurang menggerakkan kepala dusun dalam menggerakkan dan melaksanakan pembangunan desa dan masyarakat belum mengetahui secara luas penggunaan dana desa untuk program-program pembangunan desa. Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

Dari beberapa penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti adalah fokus pada kepemimpinan kepala desa. Semua penelitian menekankan pentingnya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung pembangunan desa. Mayoritas penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sama dengan penelitian saat ini yang juga menggunakan metode kualitatif. Hampir semua penelitian membahas partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator kesuksesan

pembangunan desa, dengan partisipasi dianggap penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Sementara perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti adalah beberapa penelitian menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif lebih efektif, sementara penelitian saat ini dapat memiliki fokus kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa dan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa.

G. Kerangka Konseptual

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang untuk mengerjakan atau menjalankan sesuatu perintah yang telah diberikan guna mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan juga merupakan sebuah ilmu dan seni memotivasi dan meyakinkan orang lain agar mengerti, sadar dan senang hati bersedia mengikuti kehendak seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan atau proses mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin menggunakan berbagai keterampilan, wawasan, dan sikap untuk membentuk visi, menciptakan strategi, dan memotivasi anggota kelompok atau organisasi agar berkontribusi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah tindakan untuk memengaruhi perilaku orang lain atau keterampilan dalam mempengaruhi perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok (Iskandar & Sudirman, 2023).

Menurut Griffin, (dalam Sadikin, 2020, hlm. 116) menyatakan kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh tanpa paksaan untuk membentuk tujuan-tujuan organisasi, memotivasi perilaku kearah tujuan tersebut dan membantu mendefinisikan kultur organisasi. Dengan demikian, arahan dan perintah yang diberikan seorang pemimpin harus dilakukan tanpa paksaan bahkan harus berbentuk kerelaan dan keikhlasan yang muncul sendiri dari orang-orang yang diperintahnya. Seorang pemimpin juga memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya agar tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuannya. Maka dari itu seorang pemimpin harus memiliki kemampuan (*skills*) dalam kepemimpinan untuk mengarahkan dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan kepala desa adalah kemampuan kepala desa untuk mengarahkan, mengorganisir, dan membimbing masyarakat desa dalam menjalankan pemerintahan desa dan mencapai pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi warganya. Kepemimpinan Kepala Desa merujuk pada kemampuan kepala desa dalam mengelola pemerintahan desa dan membangun hubungan dengan masyarakat untuk mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya,

kepala desa perlu menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, seperti kemampuan komunikasi, empati, integritas, dan ketegasan, serta harus memahami konteks lokal dan budaya setempat agar dapat memimpin desa dengan efektif dan membangun kepercayaan masyarakat.

Kepemimpinan kepala desa adalah posisi pimpinan yang menjalankan pemerintahan desa sesuai dengan aturan dan kebijakan yang disepakati bersama oleh badan permusyawaratan desa (BPD). Kepala desa berperan sebagai lembaga eksekutif tertinggi di desa dan dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan berbagai tugas kepemimpinannya. Selain itu, jabatan kepala desa dipilih melalui proses demokratis (Bagus, N., & Sasmito, 2021).

Kepemimpinan Kepala Desa adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, membimbing, melindungi, memberikan teladan, dorongan, serta bantuan guna mencapai tujuan bersama (Bangun, 2021).

Tantangan dalam Kepemimpinan Kepala Desa, diantaranya:

1. Kurangnya Kapasitas Kepemimpinan: Tidak semua kepala desa memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai, terutama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat secara inklusif dan demokratis.
2. Rendahnya Kesadaran Masyarakat: Partisipasi masyarakat sering kali terbatas karena masyarakat kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam pembangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Komunikasi yang Tidak Efektif: Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga informasi terkait pembangunan tidak tersampaikan dengan baik.
4. Keterbatasan Sumber Daya: Kepala desa sering menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, termasuk sumber daya manusia, finansial, ataupun infrastruktur, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kepala desa yang dapat memimpin dengan visi yang jelas akan mempengaruhi masyarakat untuk aktif dalam menghadapi tantangan pembangunan dan beradaptasi dengan perubahan yang dibutuhkan. Begitu pentingnya kepemimpinan untuk mencapai suatu tujuan, berhasil atau tidaknya kepemimpinan yang dijalankan ditentukan oleh seberapa berkualitasnya seorang pemimpin yang memimpin. Seorang pemimpin adalah orang yang menggerakkan, memotivasi, sebagai mediator dan yang paling bertanggungjawab atas anggota kelompok/organisasi yang dijalankan.

2. Macam-Macam Kepemimpinan

Dalam buku Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengatasi Konflik ada tujuh macam kepemimpinan, yakni Kepemimpinan Otokratik, Kepemimpinan Demokratik, Kepemimpinan Kharismatik, Kepemimpinan *Laissez Faire*, Kepemimpinan Paternalistik, Kepemimpinan

Transformasional, dan Kepemimpinan Transaksional. Berikut penjelasan terkait macam-macam kepemimpinan:

1. Kepemimpinan Otokratis (*Autocratic Leadership*)

Pemimpin otokratis memiliki kekuasaan penuh dalam membuat keputusan tanpa melibatkan anggota kelompok. Gaya ini sering digunakan di situasi di mana keputusan cepat harus diambil atau dalam kondisi darurat. Namun, gaya ini dapat menurunkan partisipasi dan kreativitas tim. Kepemimpinan otokratis ditandai dengan anggapan bahwa organisasi adalah milik pribadi, menyamakan kepentingan pribadi dengan tujuan organisasi, tidak mau menerima kritikan, saran, atau pendapat dan dalam tindakan selalu mengandung unsur paksaan

2. Kepemimpinan Demokratis (*Democratic Leadership*)

Pemimpin demokratis melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Semua keputusan dan kebijakan berdasarkan pendapat, ide, dan masukan dari anggota tim, dan selalu bekerja sama dengan anggotanya. Pemimpin senang menerima kritik, saran dan pendapat dari anggotanya. Gaya ini biasanya menghasilkan lingkungan kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif serta meningkatkan partisipasi dan kreativitas.

3. Kepemimpinan Kharismatik (*Charismatic Leadership*)

Pemimpin karismatik menggunakan pesona dan daya tarik pribadi mereka untuk mempengaruhi anggota tim. Mereka sering kali

mampu memotivasi dan memberi inspirasi, tetapi gaya ini juga bisa menciptakan ketergantungan pada pemimpin.

4. Kepemimpinan Laissez-Faire (*Laissez-Faire Leadership*)

Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada anggota tim untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas mereka. Pemimpin *laissez-faire* hanya memberikan sedikit arahan dan pengawasan, yang bisa efektif jika tim sangat mandiri, namun dapat kurang efektif dalam situasi yang membutuhkan arahan.

5. Kepemimpinan Paternalistik (*Paternalistic Leadership*)

Kepemimpinan Paternalistik adalah kepemimpinan yang melindungi, mengayomi dan menolong anggota organisasinya.

6. Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*)

Pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Mereka memiliki visi yang kuat, mendorong inovasi, dan memberi dorongan agar anggotanya dapat berkembang. Gaya ini cocok dalam situasi yang membutuhkan perubahan atau inovasi.

7. Kepemimpinan Transaksional (*Transactional Leadership*)

Kepemimpinan transaksional fokus pada hubungan transaksional antara pemimpin dengan yang dipimpinnya. Kepemimpinan ini lebih menekankan pada proses pertukaran, dimana kepatuhan pengikut terhadap perintah pemimpin dapat diperoleh. Selain itu,

kepemimpinan ini cenderung memanfaatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Setiap jenis kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada kebutuhan organisasi atau kelompok yang dipimpin. Pemimpin yang efektif biasanya mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kondisi dan karakteristik tim untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan. Partisipasi ini tidak hanya mencakup kontribusi fisik, tetapi juga sumbangan ide, waktu, dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahap pembangunan desa, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Partisipasi dapat diukur melalui keterlibatan dalam musyawarah desa, kegiatan gotong royong, dan kontribusi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Arti lainnya ialah keikutsertaan. Partisipasi berarti keterlibatan aktif seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, proses, atau pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi melibatkan kontribusi langsung berupa pemikiran, tenaga, atau sumber daya lainnya untuk mendukung keberhasilan suatu kegiatan.

Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses yang mendorong warga untuk menyadari situasi serta masalah yang mereka hadapi dan berusaha menemukan solusi untuk mengatasinya. Partisipasi ini tidak hanya dianggap sebagai bagian dari proses, tetapi juga sebagai tujuan, di mana keterlibatan masyarakat menjadi salah satu indikator yang memengaruhi hasil pembangunan sumber daya manusia. Partisipasi masyarakat kini bukan lagi kewajiban, tetapi hak untuk terlibat langsung dalam setiap tahap perencanaan atau kegiatan pembangunan. Karena masyarakat memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, mereka memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan dilakukan (Ayu & Hendra Sukmana, 2023).

Partisipasi masyarakat adalah bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan atau mengatasi permasalahan mereka, berdasarkan rencana yang telah dirancang dan disepakati bersama dalam bentuk program (Ulum S, 2021). Tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Suharto (2020), ada beberapa tahapan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yang mencerminkan siklus pembangunan itu sendiri:

1. Tahap Pengambilan Keputusan: Masyarakat terlibat dalam forum musyawarah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi oleh pemerintah desa.
2. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan dalam penyusunan dokumen perencanaan, termasuk Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), yang menjadi dasar untuk pelaksanaan program pembangunan.

3. Tahap Pelaksanaan: Masyarakat berperan dalam pelaksanaan pembangunan melalui gotong royong, keterlibatan tenaga kerja lokal, dan sumbangan lainnya yang membantu memuluskan pelaksanaan proyek pembangunan.
4. Tahap Evaluasi: Masyarakat ikut serta dalam proses monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa pembangunan sesuai dengan rencana dan mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Menurut Rohman (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, antara lain:

1. Keterbukaan Informasi: Masyarakat yang memiliki akses luas terhadap informasi cenderung lebih aktif berpartisipasi karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembangunan.
2. Kepemimpinan Kepala Desa: Kepala desa yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif akan lebih mudah mendorong masyarakat untuk terlibat dalam berbagai program pembangunan.
3. Tingkat Pendidikan dan Kesadaran: Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih baik dan kesadaran tinggi akan pentingnya partisipasi cenderung lebih proaktif dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa.
4. Kondisi Ekonomi: Faktor ekonomi, seperti pendapatan dan ketersediaan waktu luang, juga mempengaruhi tingkat partisipasi

masyarakat. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang baik akan lebih mudah melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan.

4. Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program, kebijakan, dan kegiatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur. Pembangunan Desa meliputi segala bentuk upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Indikatornya termasuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan layanan kesehatan.

Pembangunan desa diatur melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan desa kewenangan lebih luas dalam mengelola pembangunan mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, masyarakat desa memiliki peran utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.

Pembangunan Desa merupakan kegiatan pembangunan di wilayah pedesaan yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan pengembangan semangat swadaya dan gotong royong (SUPRIADI, 2021).

Pembangunan desa adalah upaya pembangunan yang berlangsung di wilayah pedesaan dan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Proses ini dilakukan secara terpadu dengan mendorong semangat gotong

royong. Pembangunan Desa difokuskan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas hidup dan keterampilan masyarakat dengan dukungan dan bimbingan dari aparaturnya pemerintah sesuai bidang dan kapasitas masing-masing.

Menurut Wijayanto (2021), pembangunan desa memiliki beberapa dimensi utama diantaranya:

1. Dimensi Ekonomi: Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha kecil menengah (UKM). Pembangunan ekonomi di desa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Dimensi Sosial: Pembangunan sosial meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dalam hal pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. Dimensi ini berfokus pada perbaikan layanan sosial dasar yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.
3. Dimensi Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur fisik di desa seperti jalan, jembatan, irigasi, dan jaringan listrik merupakan aspek penting untuk mempercepat mobilitas dan akses masyarakat terhadap berbagai layanan dan peluang ekonomi.
4. Dimensi Lingkungan: Pembangunan desa yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan. Menurut Prasetyo (2022), pembangunan desa yang baik harus sejalan dengan perlindungan

lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan ramah lingkungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Desa menurut (Mandasari, 2021)antara lain:

1. Sumber Daya Alam: Desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti tanah subur, potensi pariwisata alam, atau tambang, memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi harus dikelola secara bijaksana.
2. Sumber Daya Manusia: Masyarakat yang memiliki keterampilan, pendidikan, dan pengetahuan tentang pembangunan akan berperan lebih aktif dalam mendorong kemajuan desa mereka.
3. Kepemimpinan Kepala Desa: Kepala desa yang memiliki visi pembangunan jangka panjang serta keterampilan manajerial yang baik akan mampu merencanakan dan mengelola pembangunan desa dengan lebih efektif.
4. Kebijakan Pemerintah: Dukungan dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten dalam bentuk alokasi dana desa, program pembangunan, dan kebijakan yang mendukung akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan desa.

Kepemimpinan kepala desa meningkatkan partisipasi masyarakat berkontribusi pada pembangunan desa. Penelitian ini akan menguji bagaimana kepemimpinan kepala desa mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan dampak pada pembangunan di Desa Bayam Raya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian guna memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek atau partisipan yang terlibat (Nartin dan Faturrahman 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa di Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

2. Unit Analisis

a) Objek Penelitian

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa di Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus atau objek dari suatu studi untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan akhir	Jabatan/Pekerjaan
1	Rudini	Laki-laki	44 tahun	S1	Kepala Desa
2	Yohanes Boni	Laki-laki	28 Tahun	S1	Kaur Perencanaan
3	Triana	Perempuan	27 Tahun	SMA	Kasi Kesejahteraan
4	Riaji	Laki-laki	45 Tahun	SMA	Ketua Adat
5	Masik	Laki-laki	53 Tahun	SMP	Perangkat Adat
6	Amol	Laki-laki	26 Tahun	SMA	Ketua Karang Taruna
7	Ernanti Marta	Perempuan	27 Tahun	SMP	Anggota Karang Taruna
8	Anang	Laki-laki	52 Tahun	SD	Buruh Tani
9	Senilai	Perempuan	46 Tahun	SD	Mengurus Rumah Tangga

10	Isui	Perempuan	45 Tahun	SD	Mengurus Rumah Tangga
----	------	-----------	-------------	----	--------------------------

Sumber Data Lapangan 2024

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengelolaan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi agar dapat memperoleh data yang valid dan akurat yakni;

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data yang valid dan terpercaya (Sugiyono 2021).

Jadi observasi ialah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek atau fenomena dalam lingkungan aslinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendetail. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung terkait Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya.

Dalam melakukan observasi, peneliti telah menyiapkan instrumen observasi seperti catatan lapangan, *handphone* dan atau rekaman

suara/video (jika diizinkan). Kemudian peneliti mengamati bagaimana kepala desa berinteraksi atau terlibat langsung dengan kegiatan sosial masyarakat dan bagaimana kepala desa membangun komunikasi dengan masyarakat maupun perangkat desa. Observasi terhadap partisipasi masyarakat dilakukan dengan keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan jalan, kegiatan adat, kegiatan karang taruna dan kegiatan sosial lainnya. Peneliti juga mengamati bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan dan program kepala desa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak yang berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti (Sugiyono 2021:195). Dengan demikian, wawancara bertujuan untuk memperoleh jawaban dan informasi langsung dari responden serta berfungsi sebagai metode yang terstruktur dalam mencapai tujuan penelitian.

Dalam wawancara, peneliti akan menggali sedalam mungkin terkait Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya. Pada tanggal 28 November 2024, peneliti melakukan wawancara dengan tiga tokoh masyarakat terlebih dahulu. Adapun tiga tokoh masyarakat tersebut yaitu Bapak Anang, Ibu Senilai dan Ibu Isui. Pada saat wawancara peneliti

meminta izin untuk merekam suara dan melakukan sesi foto bersama setelah wawancara selesai. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 Desember 2024 bersama Tokoh Adat Desa Bayam Raya, yaitu Bapak Riaji selaku ketua adat dan Bapak Masik selaku perangkat adat Desa Bayam Raya. Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin untuk merekam suara dan meminta foto bersama setelah wawancara selesai. Pada tanggal 4 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Amol selaku ketua Karang Taruna Desa Bayam Raya dan Ernanti Marta selaku anggota Karang Taruna. Tak lupa peneliti merekam suara (telah diberi izin untuk merekam suara) dan melakukan foto bersama Amol dan Ernanti Marta. Dikari berikutnya, peneliti datang ke kantor Desa Bayam Raya dan melakukan wawancara bersama Triana selaku kasi kesejahteraan dan Yohanes Boni selaku kaur perencanaan, dengan mencatat poin-poin penting dari wawancara serta melakukan perekaman suara yg telah diizinkan dan sesi foto bersama setelah wawancara selesai. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Rudini selaku Kepala Desa Bayam Raya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain untuk penelitian (Mardawani 2020).

Adapun uraian diatas, menurut peneliti dokumentasi adalah serangkaian pengumpulan data atau dokumen yang relevan yang diperoleh

terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti bersama narasumber sebagai bukti melakukan wawancara dengan bertujuan untuk mendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data, merujuk pada metode yang digunakan untuk meneliti dan mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas, diseleksi, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat. Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, peneliti melakukan pemilahan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menghilangkan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, serta melakukan penyaringan data yang terlalu umum atau kurang signifikan terhadap tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah peneliti memahami pola-pola yang muncul. Penyajian data ini mencakup hasil wawancara dengan

kepala desa dan warga, serta hasil observasi tentang interaksi dan peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, meskipun masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat sementara atau dapat berkembang selama proses penelitian di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif sering menghasilkan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi dan gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas, hubungan sebab-akibat dan interaktif, hipotesis, serta teori.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan temuan berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ini dilakukan secara sistematis agar kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah reduksi data, langkah awal yang dilakukan adalah membandingkan temuan dari berbagai sumber data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis apakah ada persamaan atau perbedaan dalam jawaban dari partisipan. Kemudian membuat kesimpulan sementara, lalu peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data. Setelah dipastikan kembali, peneliti menyusun kesimpulan akhir yang menjawab tujuan penelitian.

BAB II

PROFIL DESA BAYAM RAYA

A. Sejarah Desa Bayam Raya

Desa Bayam Raya resmi berdiri pada tahun 2015, dengan mengukir sejarah baru setelah sebelumnya menjadi bagian dari Desa Biku Sarana. Nama “Bayam Raya” diambil dari nama “Bukit Raya” yang mana merupakan sebuah bukit yang menjadi bagian penting wilayah ini sebelum adanya pemekaran desa. Pada zaman dahulu, Desa Bayam Raya hanyalah sebuah dusun bagian dari Desa Biku Sarana. Melalui proses yang panjang, mulai dari persetujuan tingkat kecamatan hingga kabupaten akhirnya terbentuklah Desa Bayam Raya.

Terletak di Kecamatan Jelai Hulu, Desa Bayam Raya berjarak sekitar 17 km dari pusat kecamatan, atau sekitar satu jam perjalanan. Desa ini dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Dayak, yang mana sebagian besar warganya menganut atau memeluk agama Katolik serta mencerminkan keanekaragaman budaya dan tradisi yang kaya. Seiring berjalannya waktu, Desa Bayam Raya ini mengalami berbagai perkembangan dan hasil pemetaan dari pemerintah. Desa Bayam Raya kini telahh terbagi menjadi dua dusun, yakni Dusun Bayam dan Dusun Sungai Lalang. Meskipun Desa Bayam Raya terlihat sederhana, namun desa ini terus berkembang dengan semangat kebersamaan warganya, yang selalu menjaga warisan budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman.

B. Visi dan Misi Desa Bayam Raya

1. Visi Desa Bayam Raya

Visi dari Desa Bayam Raya yaitu “Terwujudnya Desa Bayam Raya yang adil, makmur, sejahtera, bermanfaat, dan transparan dalam pengelolaan pembangunan di desa. Serta menjadikan masyarakat semakin sehat, cerdas, sejahtera dan mandiri”

Adil artinya Desa Bayam Raya berkomitmen untuk menciptakan pemerintahan desa yang berlandaskan keadilan, dimana semua kebijakan dan program pembangunan dilaksanakan tanpa diskriminasi. Hak dan kebutuhan setiap warga, tanpa memandang status sosial atau kelompok tertentu, dijamin untuk menciptakan kesetaraan di seluruh desa.

Makmur dan Sejahtera berarti Desa Bayam Raya bercita-cita untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi yang inklusif, membuka peluang usaha, serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki. Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup.

Bermanfaat artinya setiap program pembangunan dirancang untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari segi infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun pelayanan publik. Desa diharapkan menjadi tempat yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan warganya.

Transparan dalam pengelolaan pembangunan adalah menjadi fondasi utama dalam pengelolaan anggaran, pelaksanaan program, dan

kebijakan desa. Dengan keterbukaan informasi, masyarakat dapat turut serta mengawasi, memberikan masukan, dan merasa dilibatkan dalam setiap proses pembangunan. Hal ini juga membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan warganya.

Masyarakat sehat memberikan maksud yaitu fokus pada peningkatan kualitas layanan kesehatan, pengadaan fasilitas kesehatan yang memadai, serta edukasi masyarakat untuk hidup sehat adalah langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang produktif dan terhindar dari berbagai penyakit.

Masyarakat yang cerdas menjadi kunci kemajuan desa. Desa Bayam Raya berkomitmen meningkatkan akses pendidikan formal dan non-formal, menyediakan sarana belajar, serta mendukung program-program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan warga.

Mandiri berarti Desa Bayam Raya mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu berdiri di atas kaki sendiri, baik secara ekonomi, sosial, maupun kultural. Mandiri berarti warga desa dapat memanfaatkan potensi lokal dengan optimal tanpa terlalu bergantung pada bantuan pihak luar.

Sejahtera mengartikan bahwa seluruh elemen visi ini bermuara pada kesejahteraan masyarakat, mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar, adanya rasa aman, dan kehidupan yang layak secara fisik, mental, dan sosial.

Secara keseluruhan, visi ini mencerminkan aspirasi besar Desa Bayam Raya untuk menjadi desa yang maju, berkeadilan sosial, serta menjadi tempat dimana masyarakat dapat hidup dengan kualitas terbaik dalam segala aspek kehidupan.

2. Misi Desa Bayam Raya

Misi adalah suatu kondisi atau keadaan yang harus diupayakan terjadi/tersedia sehingga dapat mendukung pencapaian Visi.

Dalam mendukung pencapaian visi, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

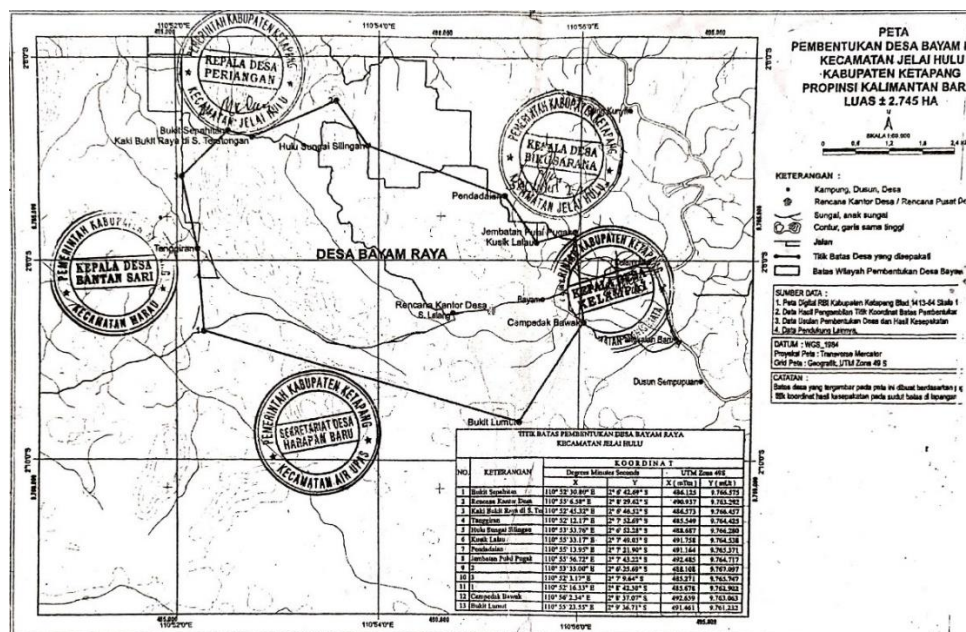
1. Melakukan perbaikan sistem kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggaraan pemerintahan yang bersih yang berpedoman pada peraturan dan perundang – undangan.
3. Melaksanakan program pembangunan di segala bidang sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mempermudah mengakses kesegala tempat yang di butuhkan masyarakat Desa Bayam Raya.
4. Menciptakan rasa aman, nyaman, tertib dan menumbuhkan kembali rasa kebersamaan dan gotong royong.

5. Mengoptimalkan pengelolaan BUMDesa sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bayam Raya.
6. Selalu mengedepankan Musyawarah Mufakat disetiap perencanaan di bidang pembangunan maupun pelaksanaan pembngunan.

C. Kondisi Geografis Desa Bayam Raya

Desa Bayam Raya merupakan desa yang memiliki lokasi strategis dan dikaruniai sumber daya alam yang berlimpah. Dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit dan aktivitas pertambangan, desa ini berbatasan langsung dengan sejumlah desa dari kecamatan berbeda.

Gambar 2.1 Peta Desa Bayam Raya



Gambar: Peta Desa Bayam Raya, 2024

Batas wilayah Desa Bayam Raya dapat dirinci sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Periangan

Sebelah timur : Desa Biku Sarana
Sebelah selatan : Desa Bantan Sari
Sebelah barat : Desa Kelampai.

Sebagai salah satu dari 22 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jelai Hulu, Desa Bayam Raya mencakup area seluas 2.745 hektar. Dari segi geografis, desa ini terletak di kawasan dataran tinggi dan mayoritas wilayahnya berupa perbukitan, sedangkan sisanya dimanfaatkan untuk lahan pekarangan, perkantoran, dan keperluan lainnya. Desa ini terletak pada ketinggian sekitar ± 2570 meter di atas permukaan laut (MDPL).

Jumlah penduduk Desa Bayam Raya mencapai 365 jiwa, terdiri atas 177 laki-laki dan 188 perempuan, dengan kepadatan penduduk rata-rata 4 jiwa per kilometer persegi.

Lokasi Desa Bayam Raya memungkinkan akses ke berbagai pusat ekonomi dan pemerintahan di Kabupaten Ketapang dengan rincian sebagai berikut:

Jarak ke ibu kota kecamatan : 17 km (waktu tempuh ± 1 jam)
Jarak ke ibu kota kabupaten : 130 km (waktu tempuh ± 6 jam)
Jarak ke ibu kota provinsi : 29.809 km (waktu tempuh ± 13 jam)

Dengan dikelilingi sumber daya perkebunan dan pertambangan, Desa Bayam Raya memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Posisi strategis ini juga didukung oleh kedekatannya dengan desa-desa dari kecamatan lain seperti Desa Tribun Jaya

(Kecamatan Manis Mata), Desa Harapan Baru (Kecamatan Air Upas), dan Desa Bantan Sari (Kecamatan Marau). Secara keseluruhan, Desa Bayam Raya menawarkan kombinasi keunggulan geografis, potensi alam, serta konektivitas dengan daerah sekitarnya, menjadikannya salah satu desa penting di Kecamatan Jelai Hulu.

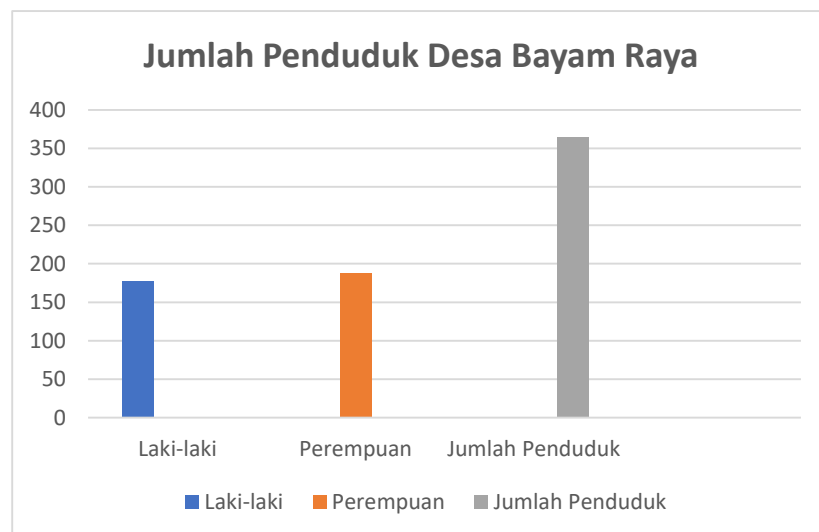
D. Kondisi Demografi Desa Bayam Raya

Desa Bayam Raya memiliki karakteristik demografi yang unik, mencerminkan identitas masyarakat pedesaan di wilayah dataran tinggi Kalimantan Barat. Berikut adalah gambaran lengkap mengenai kondisi demografi Desa Bayam Raya:

1. Jumlah Penduduk

Total Penduduk	: 365 jiwa
Laki-laki	:177 jiwa
Perempuan	: 188 jiwa
Kepadatan Penduduk	: 4 jiwa/km ²

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Desa Bayam Raya



Total dari jumlah penduduk di Desa Bayam Raya adalah 365 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa populasi desa yang relatif kecil dengan kepadatan rendah, mengingat luas wilayah desa yang mencapai 2.745 hektar. Dari total penduduk tersebut, sekitar 177 jiwa adalah laki-laki, sedangkan 188 jiwa adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit melebihi jumlah penduduk laki-laki, dengan selisih sekitar 11 jiwa. Perbedaan ini cukup kecil dan menunjukkan keseimbangan dalam distribusi jenis kelamin. Kepadatan penduduk Desa Bayam Raya adalah 4 jiwa/km². Kepadatan ini terbilang sangat rendah, yang berarti jarak antar pemukiman di Desa Bayam Raya relative jauh dan tanah yang tersedia masih banyak yang tidak dihuni. Desa dengan kepadatan rendah seperti ini cenderung memiliki lingkungan yang lebih lapang dan memungkinkan untuk kegiatan pertanian atau penggunaan lahan lainnya.

2. Struktur Wilayah

Ketinggian Wilayah: \pm 2570 meter di atas permukaan laut (MDPL). Karakteristik Geografis: Mayoritas wilayah berupa perbukitan dengan sebagian kecil digunakan sebagai lahan pekarangan, perkantoran, dan pemukiman.

3. Komposisi Sosial dan Ekonomi

Mayoritas Suku: Suku Dayak, yang menjadi penduduk asli wilayah ini. Kepercayaan/Agama: Sebagian besar penduduk memeluk agama Katolik, mencerminkan tradisi keagamaan yang kuat di masyarakat.

Mata Pencaharian:

- Petani kelapa sawit.
- Kegiatan terkait pertambangan
- Pemanfaatan sumber daya alam lain di sekitar desa.

4. Aksesibilitas

Desa Bayam Raya merupakan salah satu dari 22 desa di Kecamatan Jelai Hulu, berjarak sekitar 17 km (1 jam perjalanan) dari ibu kota kecamatan. Desa ini memiliki konektivitas dengan beberapa desa di kecamatan lain:

- Desa Tribun Jaya (Kecamatan Manis Mata)
- Desa Harapan Baru (Kecamatan Air Upas).
- Desa Bantan Sari (Kecamatan Marau).

5. Potensi Pengembangan

Adanya sumber daya alam, desa dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit dan area pertambangan, menjadikannya wilayah yang kaya potensi ekonomi. Posisi di dataran tinggi memberikan peluang pengembangan sektor pertanian tertentu yang sesuai dengan iklim. Wilayah yang strategis dekat dengan pusat-pusat ekonomi antar kecamatan, memudahkan interaksi perdagangan dan akses ke layanan publik.

Demografi Desa Bayam Raya mencerminkan komunitas yang berorientasi pada sumber daya lokal dengan keunikan budaya dan potensi

ekonomi. Dukungan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan akan menjadi kunci bagi pengembangan desa ini di masa depan.

E. Kondisi Ekonomi Desa Bayam Raya

Berdasarkan Analisa Kemiskinan Partisipatif Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Bayam Raya sejumlah 20 KK, yang tersebar hampir merata di Desa Bayam Raya (Sungai Lalang) dusun.

Tabel 2.1 Kategori Kemiskinan

Kategori	2022	2023	2024
Sangat Miskin	0 KK	0 KK	0 KK
Hampir Miskin	0 KK	0 KK	0 KK
Miskin	120 KK	120 KK	100 KK
Kaya	5 KK	6 KK	6 KK
Sangat Kaya	0 KK	0 KK	0 KK
JUMLAH	125 KK	126 KK	106 KK

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Di Desa Bayam Raya terdapat 120 KK yang tergolong dalam kategori miskin pada tahun 2022 dan 2023. Namun ditahun 2024 jumlah keluarga miskin berkurang sehingga menjadi 100 KK. Ini menunjukkan adanya penurunan jumlah keluarga miskin yang signifikan, yang bisa

disebabkan oleh beberapa faktor seperti program pemerintah, bantuan sosial atau perkembangan ekonomi lokal yang meningkat. Untuk kategori sangat miskin dan hampir miskin, tidak ada keluarga yang masuk dalam kategori tersebut. Terdapat 5 KK yang tergolong kaya pada tahun 2022 dan 6 KK pada tahun 2023 dan 2024. Meskipun jumlahnya kecil, kelompok kaya ini stabil dari tahun ke tahun. Dalam kategori sangat kaya, tidak ada keluarga yang tergolong dalam kategori sangat kaya.

Jumlah KK pada tahun 2022 terdapat 125 KK di Desa Bayam Raya. Jumlahnya sedikit meningkat menjadi 126 KK pada tahun 2023. Ditahun 2024 jumlahnya menurun sehingga menjadi 106 KK. Dari data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar keluarga di Desa Bayam Raya termasuk dalam kategori miskin dan sedikit keluarga yang kaya. Meskipun masih banyak keluarga yang tergolong miskin, penurunan angka kemiskinan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi di Desa Bayam Raya dari tahun ke tahun.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur hasil pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB dapat dilihat pertumbuhan ekonomi suatu desa dan kontribusi sektor dalam kegiatan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	PDRB (RP)		Laju Pertumbuhan %
	Harga Berlaku	Harga Konstan	
2024	2	3	4
2023	0	0	0
2022	0	0	0

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Terlihat dari tabel diatas, pada tahun 2022 dan 2023 PDRB baik harga berlaku maupun harga konstan dan laju pertumbuhan ekonomi bernilai nol. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas ekonomi yang tercatat atau tidak ada pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam dua tahun tersebut. Ditahun 2024 PDRB harga berlaku 2 dan harga konstan 3, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4% yang mana menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4% ini menunjukkan bahwa ekonomi Desa Bayam Raya mengalami perbaikan yang cukup baik.

a. Potensi Sumber Perekonomian

Adapun potensi sumber perekonomian Desa bayam Raya yaitu potensi hasil pertanian dan potensi peternakan dan perikanan, yang mana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 Potensi Hasil Pertanian

No	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2022	2023	2024
1.	Tanaman Pangan			
	- Padi	40 ha	40 ha	40 ha
	- Jagung	0 ha	0 ha	30 ha
	- Ubi Kayu	20 ha	25 ha	30 ha
	- Terong	0,5 ha	0,6 ha	0,8 ha
2.	Buah Buahan			
	- Mangga	0,5 ha	0,5 ha	0,5 ha
	- Jeruk	1,0 ha	1,5 ha	2,2 ha
3.	Perkebunan			
	- Kelapa	0,3 ha	0,3 ha	0,3 ha
	- Sawit	80 ha	85 ha	90 ha

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Berdasarkan data diatas, komoditas tanaman pangan padi produksi stabil sebesar 40 hektar per tahun dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tanaman jagung tidak ada produksi pada tahun 2022 dan 2023, namun mengalami peningkatan menjadi 30 hektar ditahun 2024. Untuk ubi kayu, produksi meningkat setiap tahunnya dari 20 hektar pada tahun 2022 menjadi 25 hektar ditahun 2023 dan meningkat menjadi 30 hektar pada tahun 2024. Tanaman terong, produksi bertambah dari 0,5 hektar pada

tahun 2022 menjadi 0,6 hektar ditahun 2023 dan menjadi 0,8 hektar pada tahun 2024.

Selanjutnya komoditas tanaman buah-buahan, buah mangga mengalami produksi yang stabil atau tetap yaitu 0,5 hektar pada tahun 2022 hingga 2024. Tanaman jeruk produksi meningkat dari 1,0 hektar pada tahun 2022, menjadi 1,5 hektar pada tahun 2023 dan menjadi 2,2 hektar pada tahun 2024. Pada buah mangga produksi stabil, sedangkan pada buah jeruk mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024.

Dalam komoditas perkebunan terdapat tanaman kelapa dan sawit. Kelapa dengan produksi stabil sebesar 0,3 hektar per tahun dari tahun 2022 hingga 2024. Sementara sawit mengalami peningkatan produksi dari 80 hektar pada tahun 2022 menjadi 85 hektar pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 90 hektar pada tahun 2024. Data ini mencerminkan potensi hasil pertanian dan perkebunan Desa Bayam Raya pada tahun 2022 hingga 2024 dengan beberapa komoditas menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel 2.4 Potensi Peternakan dan Perikanan

No	Komoditas	Produksi / Tahun		
		2022	2023	2024
1	Peternakan			
	- Sapi	0	0	15

	- Kerbau	0	0	0
	- Kambing	0	0	0
	- Ayam	2	2	100
	-dan seterusnya.			
2	Perikanan			
	- Keramba	0	0	130
	- Tambak			
	- Empang			
	-			

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Terlihat data dari tabel 2.4 Potensi Peternakan dan Perikanan, sapi tidak ada produksi pada tahun 2022 dan 2023, namun mulai berkembang pada tahun 2024 dengan total produksi sebanyak 15 ekor. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam sektor peternakan sapi pada tahun tersebut. Kerbau dan kambing tidak ada produksi sama sekali pada tahun 2022 hingga 2024, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut belum dikembangkan atau kurang diminati di wilayah tersebut. Untuk ayam produksi stabil 2 ekor pada tahun 2022 dan 2023, namun ditahun 2024 dengan produksi mencapai 100 ekor. Peningkatan ini bisa menunjukkan adanya program pengembangan peternakan ayam.

Potensi perikanan pada keramba tidak ada produksi pada tahun 2022 dan 2023, pada tahun 2024 mulai ada aktivitas dengan total produksi 130. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif baru dalam pengelolaan perikanan berbasis keramba. Adapun tambak atau empang tidak ada data produksi yang tercatat dalam tabel, sehingga sektor ini kemungkinan belum dikembangkan atau datanya belum dihimpun sepenuhnya.

Pada peternakan, ada perkembangan signifikan terutama pada komoditas sapi dan ayam ditahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya perhatian pada sektor peternakan di Desa Bayam Raya. Potensi perikanan berbasis keramba mulai berkembang pada tahun 2024 mencerminkan peluang ekonomi melalui sektor perikanan, namun tambak atau empang belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Beberapa komoditas seperti kerbau dan kambing belum menunjukkan adanya aktivitas, yang mungkin disebabkan oleh faktor geografis, ekonomi atau preferensi masyarakat setempat. Data ini menunjukkan bahwa tahun 2024 menjadi tahun yang strategis dalam pengembangan sektor peternakan dan perikanan di Desa Bayam Raya.

F. Kondisi Sosial Budaya Desa Bayam Raya

Jumlah Penduduk Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, berdasarkan data Profil Desa tahun 2024 sebesar 365 jiwa yang terdiri dari 177 laki laki dan perempuan 188 jiwa sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 2.5 Pertumbuhan Penduduk

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 - 4	10	11	22	%
2.	5 - 9	15	15	30	%
3.	10 - 14	20	23	43	%
4.	15 - 19	24	18	42	%
5.	20 - 24	11	23	30	%
6.	25 - 29	18	12	43	%
7.	30 - 34	21	16	37	%
8.	35 - 39	23	17	40	%
9.	40 - 44	23	19	42	%
10.	45 - 49	21	20	41	%
11.	50 - 54	13	12	25	%
12.	55 - 59	15	12	27	%
13.	60 - 64	18	11	29	%
14.	65 +	3	1	4	%
Jumlah		177 Jiwa	188 Jiwa	365 Jiwa	100%

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Kelompok anak-anak dan remaja dari usia 0-19 tahun berjumlah 137 jiwa sebesar 37,53% dari total penduduk. Kelompok ini mencakup usia 0-4 tahun sebanyak 22 jiwa atau 6,03% selanjutnya usia 5-9 tahun

sebanyak 30 jiwa dengan persentase 8,22%. Usia 10-14 tahun sebanyak 43 jiwa dengan persentase 11,78% dan usia 15-19 tahun sebanyak 42 jiwa dengan persentase 11,51%. Kelompok usia ini mendominasi struktur penduduk yang mencerminkan tingginya angka kelahiran dalam beberapa tahun terakhir.

Kelompok produktif pada usia 20-49 tahun berjumlah 233 jiwa dengan persentase 63,84% dari total penduduk. Kelompok ini mencakup usia 20-24 tahun sebanyak 30 jiwa dengan persentase 8,22% selanjutnya usia 25-29 tahun sebanyak 43 jiwa dengan persentase 11,78%. Usia 30-34 tahun sebanyak 37 jiwa dengan persentase 10,14% dan usia 35-39 tahun sebanyak 40 jiwa dengan persentase 10,96%. Usia 40-44 tahun sebanyak 42 jiwa dengan persentase 11,51% serta usia 45-49 tahun sebanyak 41 jiwa dengan persentase 11,23%. Kelompok ini merupakan mayoritas dan menjadi potensi utama untuk tenaga kerja, baik dalam sektor formal maupun informal.

Pada kelompok usia lanjut yaitu 50 tahun keatas berjumlah 69 jiwa dengan persentase 18,90% dari total penduduk. Kelompok ini mencakup usia 50-54 tahun berjumlah 25 jiwa dengan persentase 6,85%, untuk usia 55-59 tahun berjumlah 27 jiwa dengan persentase 7,40%, usia 60-64 tahun berjumlah 29 jiwa dengan persentase 7,95% dan usia 65 tahun keatas sebanyak 4 jiwa dengan persentase 1,10%. Kelompok ini relatif kecil, sehingga mencerminkan tingkat harapan hidup yang sedang atau rendah.

Kemudian kalau kita lihat trend pertumbuhan pencari kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat walaupun peningkatannya tidak begitu signifikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan dominasi kelompok usia produktif yaitu sebanyak 233 jiwa (63,84% dari total penduduk) berada dikelompok usia 20-29 tahun, yang merupakan usia potensial untuk bekerja. Selain itu minimnya peluang kerja lokal, yang mana jika tidak ada lapangan pekerjaan yang memadai di desa jumlah pencari kerja akan terus meningkat. Selanjutnya pertumbuhan penduduk yang stabil, yang mana kelompok muda usia 0-19 tahun dengan jumlah 137 jiwa (37,53%) akan masuk ke usia kerja dalam beberapa tahun kedepan sehingga memperbesar potensi pencari kerja.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Bayam Raya, masih terdapat 20 perempuan yang belum tamat SD dan 11 laki laki. Selengkapnya sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2.6 Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	20	11	31
2.	Tamat SD	50	35	85
3.	Tidak Tamat SLTP	40	31	71

4.	Tamat SLTP	6	2	8
5.	Tamat Akademi / PT	8	2	10
Jumlah		124	81	205

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Jumlah total penduduk yang tercatat dalam data pendidikan adalah 205 jiwa yang terdiri dari 124 laki-laki dan 81 perempuan. Untuk yang tidak tamat SD berjumlah 31 jiwa atau 15,12% dari total penduduk. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 20 orang (64,5%), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 11 orang (35,5%). Sebagian penduduk tidak menyelesaikan pendidikan dasar, menunjukkan adanya keterbatasan pendidikan. Yang tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 85 jiwa (41,46%), laki-laki sebanyak 50 jiwa (58,8%) dan perempuan sebanyak 35 jiwa (41,2%). Sebagian besar penduduk menyelesaikan pendidikan dasar, yang menjadi tingkat pendidikan tertinggi bagi banyak orang di Desa Bayam Raya. Sebanyak 71 jiwa (34,63%) tidak tamat Sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dengan laki-laki sebanyak 40 jiwa (56,3%) dan perempuan sebanyak 31 jiwa (43,7%). Tingkat pendidikan ini mencerminkan adanya hambatan untuk melanjutkan ke jenjang SLTP baik karena akses yang terbatas maupun faktor ekonomi. Sebanyak 8 jiwa (3,90%) yang menyelesaikan tamat SLTP. Laki-laki sebanyak 6 jiwa (75%) dan perempuan berjumlah 2 jiwa (25%). Hanya sebagian kecil yang mampu menyelesaikan pendidikan SLTP. Proporsi ini lebih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan.

Tamat akademi atau perguruan tinggi sebanyak 10 jiwa (4,88% dari total penduduk). Laki-laki sebanyak 8 jiwa (80%) dan perempuan sebanyak 2 jiwa (20%). Persentase penduduk yang menyelesaikan pendidikan tinggi sangat kecil, hal ini menunjukkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi. Mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD) atau bahkan tidak menyelesaikannya, yaitu total 116 jiwa (56,58%). Hanya 8,78% dari penduduk yang menyelesaikan pendidikan SLTP atau ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi sangat rendah dibandingkan laki-laki.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Desa Bayam Raya untuk mendukung program nasional. Berikut indikator kesehatan Desa Bayam Raya:

Tabel 2.7 Indikator Kesehatan

URAIAN	2022	2023	2024
% Penolong Balita Tenaga Kesehatan	1	1	1
Angka Kematian Bayi (IMR)	0	0	1
Angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR)	0	0	0
Cakupan Imunisasi	0	0	0
Balita Gizi Buruk	0	0	0

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Berdasarkan data diatas, persentase penolong balita tenaga Kesehatan tetap berada diangka 1% dari tahun 2022 hingga 2024. Angka kematian bayi (IMR) tidak ada pada tahun 2022 dan 2023 namun pada tahun 2024 terdapat 1 kasus kematian bayi. Angka kematian ibu melahirkan (MMR) tidak ada kasus kematian ibu melahirkan pada tahun 2022 hingga 2024. Cakupan imunisasi, tidak ada cakupan imunisasi tercatat (0%) dari tahun 2022 hingga 2024. Dan balita gizi buruk, tidak ditemukan kasus balita dengan gizi buruk (0%) dari tahun 2022 hingga 2024.

G. Kondisi Infrastruktur Desa Bayam Raya

Secara umum gambaran kondisi umum infrastruktur yang ada di Desa Bayam Raya sebagai berikut:

Tabel 2.8 Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No	Uraian	Kondisi		Jumlah Panjang Jalan
		Baik (M)	Rusak (M)	
1	Jalan Desa			
	- Aspal	0	0	0
	- Makadam	0	0	0
	- Tanah	5.KM	0	5
	-dan			

	seterusnya.			
2	Jalan Antar Desa			
	- Aspal	0	0	0
	- Makadam	0	0	0
	- Tanah	3.KM	1.KM	4.KM
	- Rabat Beton	2 KM	1 KM	5 KM

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Berdasarkan data diatas tidak terdapat jalan beraspal di wilayah Desa Bayam Raya (0 meter). Juga tidak ada jalan makadam di Desa Bayam Raya (0 meter). Seluruh jalan desa berupa jalan tanah sepanjang 5 kilometer dengan kondisi baik. Tidak terdapat jalan yang beraspal dan jalan makadam antar desa (0 meter). Jalan tanah antar desa berjumlah 4 kilometer, dengan rincian 3 kilometer dengan kondisi baik dan 1 kilometer dengan kondisi rusak. Terdapat jalan rabat beton sepanjang 5 kilometer, dengan rincian 2 kilometer dalam kondisi baik dan 1 kilometer dalam kondisi rusak. Infrastruktur jalan di Desa Bayam Raya masih didominasi oleh jalan tanah, baik didalam desa maupun antar desa.

Tabel 2.9 Kondisi Infrastruktur Permukiman

N o.	Uraian	2022	2023	2024
1.	Rumah Tidak Sehat	0 KK	0 KK	3 KK
2.	Rumah Tidak Layak Huni	0 unit	0 unit	3 unit
3.dan seterusnya.			

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat rumah tidak sehat pada tahun 2022 dan 2023, namun pada tahun 2024 terdapat 3 KK rumah tidak sehat. Untuk rumah tidak layak huni pada tahun 2022 dan 2023 tidak ada, namun pada tahun 2024 terdapat 3 unit rumah tidak layak huni. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah rumah tidak sehat dan rumah tidak layak huni pada tahun 2024, yang sebelumnya tidak tercatat pada tahun-tahun sebelumnya (2022-2023).

H. Kondisi Pemerintahan Desa Bayam Raya

1. Pembagian Wilayah Desa

Desa Bayam Raya yang terletak di wilayah dataran tinggi dan rendah dan terbagi atas dua dusun yaitu Dusun Bayam dan Dusun Sungai Lalang.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur Pemerintahan Desa Bayam Raya terdiri dari:

Rudini	: Kepala Desa
So'an	: Sekretaris Desa
Umai	: Bendahara Desa
Yohanes Boni	: Kaur Perencanaan
Mawar	: Kaur Tata Usaha Umum
Suryandi	: Kasi Pemerintahan
Safia	: Kasi Pelayanan
Triana	: Kasi Kesejahteraan
Saini	: Kadus Bayam
Denisius Adika Soanto	: Kadus Sungai Lalang

I. Kegiatan Partisipatif Masyarakat

Beberapa kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat yang telah dilaksanakan di tahun 2024 di Desa Bayam Raya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemilu 2024 (14 Februari 2024)



Gambar 2.3 Pemilihan Umum 2024

Masyarakat berpartisipasi dalam pemungutan suara, baik dalam kapasitas sebagai pemilih maupun menjadi petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) atau pengawas Pemilu. Yang berpartisipasi dalam Pemilu ialah Linmas 2 orang, penyelenggara 14 orang dan 242 orang masyarakat yang melakukan pemilihan umum.

b. Pilkada Serentak 2024 (27 November 2024)



Gambar 2.4 Pilkada Serentak 2024

Dalam Pilkada 2024, masyarakat Desa Bayam Raya berperan penting dalam memilih kepala daerah, baik itu bupati maupun gubernur. Mereka menggunakan hak pilihnya di tempat pemungutan suara (TPS) yang sudah disiapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Yang terlibat dalam Pilkada serentak ini ialah Linmas 2 orang, 14 orang penyelenggara dan masyarakat yang memilih sebanyak 184 orang.

c. Perayaan Hari Besar Keagamaan seperti Hari Raya Natal dan Paskah



Gambar 2.5 Perayaan Hari Raya Paskah 2024

Perayaan Hari Raya Paskah (Kebangkitan Yesus Kristus dari kematian) umat beragama Katolik misa bersama di Gereja Antonius Padua di Desa Bayam Raya. Sebanyak 80 jiwa umat Katolik yang mengikuti misa perayaan Paskah tersebut.



Gambar 2.6 Perayaan Hari Raya Natal 2024

Sebanyak 120 jiwa masyarakat Desa Bayam Raya khususnya yang beragama Katolik, merayakan Hari Raya Natal dengan meriah di Gereja Antonius Padua. Perayaan Hari Raya Natal ini, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk menyambut hari kelahiran Yesus Kristus.

d. Posyandu balita dan posyandu lansia



Gambar 2.7 Posyandu Balita

Posyandu balita yang dilaksanakan di Desa Bayam Raya biasanya diadakan sebulan sekali dengan waktu menyesuaikan kondisi dan keadaan. Kegiatan yang dilakukan seperti pemeriksaan kesehatan balita, pemberian makanan tambahan atau vitamin serta penyuluhan kesehatan.



Gambar 2.8 Posyandu Lansia

Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia) di Desa Bayam Raya yang berjumlah 15 orang, dengan tujuan menjaga kualitas hidup lansia dan mengatasi masalah kesehatan yang sering muncul seiring bertambahnya usia.

- e. Gotong Royong dan kerja bakti membersihkan lingkungan



Gambar 2.9 gotong royong dan kerja bakti

Dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti membersihkan lingkungan, terdapat 20 orang yang bersama-sama membersihkan lingkungan Desa Bayam Raya. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan solidaritas sosial, meningkatkan rasa kebersamaan dan menjaga serta merawat lingkungan Desa Bayam Raya bersama-sama.

f. Dokumentasi Pembangunan Kantor Desa Bayam Raya





Gambar 2.10 Pembangunan Kantor Desa Bayam Raya

Pada pembangunan kantor desa ini terdapat lima partisipan dalam pembangunan, yakni: Irwajih, Sunarto, Dawik, Irus dan Riki. Seharusnya pembangunan seperti ini, melibatkan banyak warga untuk saling gotong royong, agar bisa meringankan beban kerja dan juga meningkatkan rasa kebersamaan, kepedulian terhadap fasilitas yang akan digunakan bersama oleh seluruh masyarakat Desa Bayam Raya.

g. Pemeliharaan Sumur Gali di Desa Bayam Raya



Gambar 2.11 Pemeliharaan Sumur gali

Pemeliharaan lima sumur gali di Desa Bayam Raya, tiga sumur gali berada di Dusun Sungai Lalang dan dua sumur gali di Dusun Bayam Raya. Partisipan yang terlibat dalam pemeliharaan sumur gali ini adalah Diki, Julius, dan Rehal. Pemeliharaan kelima sumur gali ini dilakukan untuk memastikan air bersih terjaga dan sumur berfungsi dengan baik.

h. Pembangunan Jalan Bersemen di Desa Bayam Raya



Gambar 2.12 Jalan bersemen Desa Bayam Raya

Jalan bersemen ini adalah jalan yang menghubungkan antara Dusun Bayam dan Dusun Sungai Lalang. Dalam pembuatan jalan ini, terdapat empat partisipan dalam pembangunan jalan, yakni: Inti, Candi, Ujang dan

Amir. Adapun perincian dari jalan ini yaitu panjang jalan 48 meter, lebar meter dan ketebalan 20 cm. Jalan bersemen ini merupakan salah satu proyek penting untuk mempermudah akses antara Dusun Bayam dan Dusun Sungai Lalang, yang sebelumnya hanya bisa diakses melalui jalan tanah yang seringkali becek dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan.

i. Daftar Hadir Musyawarah Desa Bayam Raya

DAFTAR HADIR
MUSYAWARAH DESA (MUSDES)
PENGHENTUKAN PENGELOLA KEGIATAN
DANA DEREGULIR MASYARAKAT EKS PNPM-MPG
MENJADI BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2023
Waktu : 9.30 WIB - Selesai
Tempat : Desa Bayam Raya
Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang

No.	Nama	J. Kelamin LK / PR	Alamat	Jabatan	Tanda Tangan
1	Martius		Kian Kota	Pj Kadus	
2	Antonia Ota Pandoikan	L	Tekong	PLD	
3	Pun Jemala H	L	Jelai Hulu	PP	
4	Dennisus Adina S		Bayam Raya	Kadus I	
5	Yonni	V	Dsn Bayam	Kaur Pemas	
6	Malena Muga		Bayam Raya	Anggota EPD	
7	Sinurrit	V	Bayam Raya	Ibu PKK	
8	Meti Purnawan	V	Bayam Raya	anda Desa	
9	SAINU	V	Bayam Raya	Staf Desa	
10	TRANA	V	Bayam Raya	PU Desa	
11	SAPII	V	Bayam Raya	Ibu PKK	
12	DISIM	V	Bayam	Ibu PKK	
13	Solot	V	Bayam Raya	Kadus Desa	
14	Buhendri	V	Bayam Raya	Kadus Desa	
15	F. Amir	V	Ds. Sungai Lalang	Kadus BPD	
16	SIMPAP	V	DS Sungai Lalang	Korpsarab	
17	Gahrin	V			
18	Mahsir	L	Bayam, R	msurrit	
19	Mirdu	L			
20	Mutir	L			
21	Supianchi				
22	manan	L	Bayam		
23	AMIR S.	L	Dusun di Lalang	Litmas	
24	Uman	L	Bayam	Berkelana	

Gambar 2.13 Daftar Hadir Musdes

Pada daftar hadir diatas menunjukkan bahwa sebanyak 24 partisipan/warga Desa Bayam Raya yang mengikuti Musyawarah Desa Bayam Raya. Ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak.

BAB III

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN DESA

Setelah melakukan kegiatan penelitian di lapangan, kemudian peneliti mengumpulkan data dari informan yang telah diwawancarai. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul. Tujuan dari analisis data ini ialah untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif. Dalam proses analisis menggunakan jawaban informan sebagai dasar analisis, untuk memastikan objektivitas dan keabstrakan data yang diperoleh.

Penyajian data berdasarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Permasalahan tersebut dianalisis berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada Bab 3 ini akan membahas tentang analisis data, bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa di Desa Bayam Raya. Data yang terkumpul akan dianalisis lebih dalam supaya bisa memperoleh pemahaman yang sesuai

dengan fokus penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan. Maka dari itu, pada Bab ini akan membahas secara rinci terkait berbagai aspek mengenai Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa di Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

A. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa

Dalam Pembangunan desa, kepemimpinan kepala desa sangatlah penting guna memajukan dan mensejahterakan masyarakat desa, terutama dalam mendorong partisipasi masyarakat. Kepemimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan yang inklusif dan transparan sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Pembangunan desa merupakan proses yang memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembangunan, tetapi juga sebagai bentuk demokrasi di tingkat lokal. Sebagai pemimpin formal di tingkat desa, kepala desa memegang peran sentral dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Kepala desa tidak hanya bertindak sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai penggerak sosial, fasilitator, dan inspirasi bagi masyarakat.

Kepala desa adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat desa. Kepala desa, dalam perannya sebagai pemimpin, memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas desa yang dipimpinnya. Pada regulasi dan kebijakan, mengacu pada Undang-Undang

Nomor 6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kepala desa memiliki tanggung jawab untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Evaluasi terhadap implementasi regulasi di lapangan menjadi penting untuk memahami kendala yang ada. Selain itu, kepala desa juga harus mampu mengajak, menghimbau dan memotivasi serta melibatkan masyarakat banyak untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa, melalui program pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pengawasan program pembangunan tersebut.

Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat desa sangat diperlukan guna terciptanya rasa memiliki desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa menunjukkan bahwa masyarakat aktif, kompeten dan mau memajukan desanya. Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari suatu proses pemberdayaan yang mana memiliki tujuan untuk membantu masyarakat guna memenuhi kebutuhan dan atau mengatasi permasalahan, sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan disepakati bersama dalam bentuk program (Ulum S, 2021).

Pada masa kepemimpinan kepala Desa Bayam Raya saat ini, Desa Bayam Raya belum mengalami perubahan yang signifikan. Untuk pembangunan di desa, seperti pembangunan infrastruktur, jalan, dan listrik juga belum begitu terlihat. Beberapa masyarakat mengeluh karena rusaknya jalan untuk bepergian ke tempat kerja dan lainnya, hal ini menghambat aksesibilitas jalan sehingga masyarakat tidak bisa

beraktivitas dengan lancar baik itu untuk bekerja ataupun bepergian ke tempat-tempat yang lain. Mereka juga mengatakan kepala desa kurang berbaur dengan masyarakat, dan juga susah untuk ditemui karena terkadang kepala desa tidak menetap di Desa Bayam Raya. Hal ini terlihat jelas bahwa kepemimpinan kepala desa belum menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan belum memberikan perubahan yang lebih baik dalam pembangunan Desa Bayam Raya. Mengenai hal ini seorang pemimpin seharusnya mampu menggunakan *skills* (keterampilan), wawasan, dan sikap untuk membentuk visi, menciptakan strategi, dan memotivasi masyarakat agar berkontribusi atau berpartisipasi secara aktif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara bersama salah satu tokoh masyarakat Desa Bayam Raya Bapak Anang yang menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sebagai berikut:

“Kapasitas kepemimpinan kepala desa memang ada, namun tidak seratus persen. Kepemimpinan kepala desa dalam membangun partisipasi masyarakat saat ini, bisa dibilang susah. Karena seperti yang saya ketahui kepala desa kurang atau jarang sekali berbaur dengan masyarakat dan masyarakat pun acuh tak acuh serta tidak mau tahu, dan tidak mau ambil pusing. Lalu kalau kita lihat jalan yang di ujung Dusun Sungai Lalang, itu jalannya rusak sekali penuh dengan lumpur sampai sekarang belum juga diperbaiki padahal masyarakat sudah memberitahukan ke pihak desa untuk segera diperbaiki jalanya. Selain itu terdapat tiga titik lagi jalan yang rusak, berarti total ada empat titik jalan yang rusak dengan arah yang sama yaitu jalan menuju ke kebun atau tempat kerja warga desa. Hal ini sangat menghambat aktivitas masyarakat terutama untuk bekerja. Padahal jikalau jalannya bagus, itu kan untuk kenyamanan bersama, namun tetap seperti itulah keadaannya” (Wawancara 28 November 2024)

Menurut pernyataan Bapak Anang selaku tokoh masyarakat desa, dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun kepala desa memiliki kapasitas kepemimpinan, implementasi kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi antara kepala desa dan masyarakat, serta sikap acuh masyarakat yang tidak peduli dengan masalah pembangunan desa. Selain itu, terdapat juga masalah terkait dengan pengabaian perbaikan infrastruktur, seperti jalan yang rusak, meskipun masyarakat sudah memberikan informasi tentang kerusakan tersebut kepada pihak desa. Kepala desa kurang berbaur dengan masyarakat desa sehingga belum terciptanya hubungan yang baik atau harmonis antara kepala desa dengan masyarakat, serta belum memiliki jiwa kepemimpinan yang sadar dan mau membangun desanya.

Kepemimpinan kepala desa saat ini menunjukkan bahwa kepala desa belum mampu menggerakkan masyarakat, belum bisa memimpin dengan optimal serta belum terjalinnya komunikasi secara langsung dengan masyarakat desa. Melihat hal ini, kepala desa seharusnya memiliki kemampuan (*skill*) dalam kepemimpinan, untuk mengarahkan, mengorganisir, dan menggerakkan masyarakat dalam pembangunan desa. Komunikasi yang baik menciptakan berbagai manfaat positif seperti terciptanya hubungan yang harmonis. Komunikasi yang jelas dan terbuka membantu membangun kepercayaan dan mempererat hubungan antar masyarakat dengan pemerintah desa. Seharusnya, seorang kepala desa

menjalankan kepemimpinannya dengan lebih terbuka dan proaktif agar masyarakat merasa dihargai dan terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa belum adanya penerapan kepemimpinan demokratis secara maksimal, karena komunikasi dengan masyarakat masih kurang baik dan pembangunan infrastruktur desa belum diprioritaskan. Maka dari itu kepala desa harus menerapkan kepemimpinan demokratis. Apabila kepala desa menerapkan kepemimpinan demokratis, perbaikan jalan yang rusak akan dibahas dalam musyawarah desa dan dikerjakan bersama.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembangunan desa. Namun, jika masyarakat merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah desa, mereka cenderung menjadi apatis dan tidak mau berpartisipasi.

Dari wawancara dengan Bapak Anang, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah kurangnya keterlibatan kepala desa dalam kehidupan masyarakat, minimnya komunikasi dan transparansi dalam program pembangunan, dan Keterlambatan dalam merespons keluhan masyarakat, seperti perbaikan jalan.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kepala desa perlu meningkatkan transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, mengadakan musyawarah desa secara rutin untuk mendengar aspirasi masyarakat, melibatkan masyarakat dalam gotong

royong untuk memperbaiki infrastruktur desa, dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa.

Dampak negatif dari kurangnya interaksi kepala desa dengan masyarakat dan tidak merespon keluhan masyarakat tentang infrastruktur yang rusak adalah masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah desa, kerusakan infrastruktur semakin parah dan menghambat aktivitas ekonomi masyarakat, dan apatisme masyarakat terhadap program pembangunan semakin meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, kepala desa perlu menerapkan strategi sebagai berikut:

- Lebih sering turun ke lapangan untuk melihat kondisi desa secara langsung.
- Segera merespons keluhan masyarakat dan memberikan solusi konkret.
- Melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan agar mereka merasa memiliki.
- Meningkatkan transparansi dalam penggunaan anggaran desa.

Jika strategi ini diterapkan, maka kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dapat kembali pulih, dan pembangunan desa akan berjalan lebih efektif.



Gambar 3.1 jalan rusak diujung Dusun Sungai Lalang



Gambar 3.2 jalan rusak menuju tempat kerja warga Desa Bayam Raya



Gambar 3.3 jalan rusak menuju tempat kerja warga Desa Bayam Raya



Gambar 3.4 jalan rusak menuju tempat kerja warga Desa Bayam Raya

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Senilai selaku tokoh masyarakat desa, yang menyampaikan kepemimpinan kepala desa dalam membangun partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa, ia menjelaskan bahwa:

“Kepemimpinan kepala desa sekarang dalam membangun partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa, mungkin masih kurang optimal rasanya. Contohnya, dalam proyek pembangunan jalan bersemen yang menghubungkan Dusun Bayam dengan Dusun Sungai Lalang, hanya beberapa orang saja yang terlibat secara aktif. Jalan yang dibangun pun memiliki panjang jalan sekitar 48 meter, dengan lebar jalan 4 meter, dan ketebalan 20 cm. Hal ini awalnya tidak diketahui oleh masyarakat karena tidak ada informasi sama sekali dari desa, kami selaku masyarakat pun merasa tidak ada transparansi dari pihak pemerintah desa terkait proyek pembangunan jalan tersebut. Untuk yang lain-lain mungkin tidak ada lagi karena kepala desa pun jarang berada di tempat (di Desa Bayam Raya) biasanya kepala desa berada di Kecamatan Jelai Hulu, terkadang pergi ke kebunnya”
(Wawancara 28 November 2024)

Menurut pernyataan Ibu Senilai selaku tokoh masyarakat desa, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari proyek pembangunan jalan yang tidak transparan dari pemerintah desa, hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat dan terbatas pada area yang sangat kecil, yaitu sekitar 48 meter panjangnya dan 4 meter lebarnya, serta tebal sekitar 20 cm. Selain itu, kepala desa juga jarang berada di desa dan lebih sering berada di Kecamatan Jelai Hulu atau kebunnya, yang menunjukkan kurangnya keterlibatan langsung dengan masyarakat dan pembangunan desa, sehingga menyulitkan masyarakat bilamana memerlukan pelayanan umum.

Seharusnya, kepala desa menjalankan peran kepemimpinan dengan lebih terbuka, komunikatif, dan partisipatif agar masyarakat merasa dilibatkan dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Berdasarkan pernyataan Ibu Senilai, kepala desa saat ini belum menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis karena komunikasi dengan masyarakat masih sangat terbatas. Kepala desa seharusnya merujuk pada kepemimpinan demokratis, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan membuka ruang dialog dan transparansi terkait program pembangunan desa.

Agar partisipasi masyarakat meningkat diperlukan musyawarah desa yang diadakan secara rutin untuk membahas program pembangunan dan memastikan keterlibatan masyarakat. Selanjutnya transparansi anggaran dan proyek pembangunan harus diperjelas, sehingga masyarakat merasa dilibatkan. Kepala desa harus lebih aktif turun ke lapangan dan mendengar langsung aspirasi masyarakat. Pembangunan desa harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, bukan hanya segelintir orang.

Untuk memastikan pembangunan desa berjalan dengan baik, kepala desa perlu membuka akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat tentang program pembangunan desa, Mengadakan dialog terbuka dengan masyarakat sebelum memulai proyek pembangunan, Melibatkan warga secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa, dan Meningkatkan peran perangkat desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Jika kepala desa mampu menerapkan strategi ini, maka kesenjangan komunikasi antara

pemerintah desa dan masyarakat dapat diatasi, sehingga pembangunan desa dapat berlangsung lebih efektif dan transparan.



Gambar 3.5 Jalan Semen Desa Bayam Raya

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Isui selaku tokoh masyarakat desa yang juga sebagai anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang mengemukakan pendapatnya terkait kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sebagai berikut:

“Menurut saya, kepemimpinan kepala desa saat ini sangat berbeda dibandingkan dengan kepala desa sebelumnya. Kepala desa yang dulu selalu aktif berinteraksi dan berbaur dengan warga, sementara sekarang justru lebih jarang terlihat di tengah masyarakat dan terkesan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Bahkan, untuk bertemu langsung dengan kepala desa sangat sulit karena beliau tidak lagi tinggal di Desa Bayam Raya,

melainkan di Kecamatan Jelai Hulu, yang menyebabkan kebutuhan masyarakat terabaikan. Meskipun demikian, perangkat desa masih ada, mereka menjadi perantara untuk menyampaikan keluhan dan aspirasi warga. Namun, komunikasi langsung antara kepala desa dan masyarakat sangat terbatas, yang membuat partisipasi warga dalam pembangunan desa kurang maksimal. Kepemimpinan seperti ini dirasa belum cukup baik dalam mendorong partisipasi aktif dari masyarakat” **(Wawancara 28 November 2024)**

Menurut pernyataan Ibu Isui selaku tokoh masyarakat desa, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa saat ini masih belum baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sikap kepala desa sekarang yang lebih jarang berbaur dengan masyarakat, berbeda dengan kepala desa sebelumnya yang aktif berinteraksi dengan warga. Kepala desa saat ini cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga kepemimpinan dan upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa belum terlihat dengan baik.

Kepala desa jarang berbaur atau terlibat langsung dengan warga, sehingga hubungan emosional dan kedekatan dengan masyarakat menjadi berkurang. Selain itu, Kepala desa tidak tinggal di wilayah desa yang dipimpinnya, melainkan di luar desa (Kecamatan Jelai Hulu). Hal ini membuat masyarakat kesulitan untuk bertemu dan menyampaikan aspirasi mereka secara langsung. Kini Perangkat desa menjadi satu-satunya jembatan antara masyarakat dan kepala desa. Meski perangkat desa berupaya menyampaikan keluhan dan kebutuhan warga, hal ini tidak cukup menggantikan pentingnya peran kepala desa dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kepemimpinan yang kurang komunikatif

dan jarang berinteraksi langsung menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tidak maksimal. Masyarakat merasa kurang dilibatkan atau termotivasi untuk berkontribusi. Kepemimpinan kepala desa saat ini dianggap belum optimal dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka, yang berakibat pada kurangnya kemajuan dalam pembangunan desa.

Sebagai pemimpin, kepala desa seharusnya berperan aktif dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar partisipasi warga dalam pembangunan dapat meningkat. Kepala desa jarang berinteraksi dengan masyarakat, maka pola kepemimpinan demokratis belum diterapkan secara optimal. Kepala desa seharusnya menerapkan pola kepemimpinan demokratis.

Partisipasi masyarakat sangat bergantung pada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa. Jika pemimpin jarang berinteraksi dengan warga dan sulit dijangkau, maka keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa juga akan berkurang. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Isui, diketahui bahwa perangkat desa masih menjalankan perannya sebagai perantara antara masyarakat dan kepala desa. Namun, keterbatasan komunikasi langsung dengan kepala desa menyebabkan warga merasa kurang didengar dan kurang termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kepala desa perlu melakukan langkah-langkah berikut:

- Sering turun ke lapangan untuk berdialog langsung dengan masyarakat.

- Mengadakan musyawarah desa secara rutin untuk mendengarkan aspirasi masyarakat.
- Meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan anggaran desa.
- Memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahapan pembangunan desa.

Agar pembangunan desa berjalan lebih baik, kepala desa perlu menerapkan strategi berikut:

- Menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan masyarakat melalui pertemuan desa dan media komunikasi lainnya.
- Meningkatkan peran perangkat desa dalam menyosialisasikan program pembangunan.
- Memastikan bahwa semua warga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- Menjadi contoh dalam kehidupan sosial masyarakat dengan aktif hadir dalam kegiatan adat dan sosial.

Adapun hasil wawancara bersama Bapak Riaji sebagai kepala adat Desa Bayam Raya yang menyampaikan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sebagai berikut:

“Saya rasa kepemimpinan kepala Desa Bayam Raya saat ini masih belum optimal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kurangnya interaksi langsung dan komunikasi terbuka membuat masyarakat kesulitan berinteraksi dengan beliau. Kepala desa

sendiri, jarang berpartisipasi dalam kegiatan adat dan sosial, sehingga menciptakan kesenjangan antara pemerintah desa dan masyarakat. Seharusnya seorang kepala desa harus memberikan contoh bagaimana ikut serta dalam kegiatan adat ataupun kegiatan lain yang mana dapat membangkitkan partisipasi masyarakat desa. Melihat hal ini saya rasa perlu adanya perubahan strategi dari kepala desa sendiri, untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan warganya” (**Wawancara 02 Desember 2024**)

Menurut pernyataan Bapak Riaji selaku kepala adat Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala desa Bayam Raya belum menunjukkan peran sebagai contoh dalam berpartisipasi aktif di kegiatan desa. Keteladanan ini penting untuk mendorong semangat masyarakat untuk turut serta dalam berbagai kegiatan pembangunan dan sosial. Kepala Desa Bayam Raya belum efektif dalam memimpin dan mengembangkan masyarakat karena kurangnya komunikasi dan interaksi langsung, sehingga perlu adanya perubahan strategi kepemimpinan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala desa seharusnya memberikan contoh yang baik dengan aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat. Dengan demikian, warga akan lebih terdorong untuk ikut serta dalam berbagai program pembangunan desa. Melihat kondisi di Desa Bayam Raya, kepala desa perlu mengubah pendekatan kepemimpinannya dari kurang komunikatif menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Dengan demikian, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat dapat diperkuat, serta partisipasi warga dalam pembangunan akan meningkat.

Menurut wawancara dengan kepala adat, kepala desa jarang terlibat dalam kegiatan adat dan sosial, yang mengakibatkan masyarakat

tidak merasa didukung oleh pemimpinnya. Padahal, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan beberapa cara berikut:

- Mengadakan forum rutin untuk mendengar aspirasi masyarakat.
- Meningkatkan transparansi dalam program pembangunan desa.
- Menyediakan wadah bagi masyarakat untuk turut serta dalam perencanaan desa.
- Menjalin komunikasi aktif dengan tokoh masyarakat dan adat untuk memperkuat kebersamaan.

Jika kepala desa lebih aktif dalam membangun interaksi dengan warganya, maka masyarakat akan lebih antusias dalam berpartisipasi dan merasa memiliki peran penting dalam pembangunan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala adat, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa masih belum maksimal dalam menciptakan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi berikut untuk meningkatkan efektivitas pembangunan desa:

- Membangun kedekatan dengan masyarakat melalui interaksi langsung dalam kegiatan sosial dan adat.
- Melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
- Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan program pemberdayaan ekonomi.
- Memanfaatkan teknologi dan media lokal untuk menyebarluaskan informasi mengenai pembangunan desa.

Dengan strategi yang lebih partisipatif, maka kepala desa dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mempercepat pembangunan desa secara berkelanjutan.

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Masik sebagai perangkat adat Desa Bayam Raya, tidak jauh dari yang dikatakan tokoh masyarakat maupun Ketua adat berikut pernyataannya:

“Kepala desa jarang berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga sulit untuk mendorong partisipasi warga secara aktif. Kepemimpinan seperti ini tidak mampu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Padahal, masyarakat sangat berharap adanya perubahan yang positif bagi Desa Bayam Raya. Sebagai seorang pemimpin, kepala desa seharusnya memahami pentingnya mengajak dan mendorong masyarakat untuk bekerja sama demi memajukan desa dan meningkatkan kesejahteraan bersama”
(wawancara 02 Desember 2024)

Menurut pernyataan Bapak Masik selaku perangkat adat Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa saat ini kurang efektif dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan mendorong partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Kepala desa dinilai kurang aktif dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan warga, yang berdampak pada rendahnya motivasi masyarakat untuk terlibat. Padahal, masyarakat memiliki harapan besar terhadap perubahan yang lebih baik untuk Desa Bayam Raya.

Seorang kepala desa diharapkan mampu mengajak, memotivasi, dan menjalin kerja sama dengan masyarakat untuk memajukan desa serta meningkatkan kesejahteraan bersama. Agar kepemimpinan kepala desa lebih efektif, diperlukan:

1. Meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, seperti gotong royong dan diskusi desa.
2. Membangun komunikasi dua arah dengan warga melalui pertemuan rutin atau forum terbuka.
3. Memberikan contoh kepemimpinan yang proaktif, di mana kepala desa terjun langsung dalam program pembangunan.

Apabila kepala desa lebih aktif dalam membangun komunikasi dan kedekatan dengan masyarakat, maka tingkat partisipasi warga dalam pembangunan desa akan meningkat.

Dari wawancara dengan perangkat adat, terlihat bahwa kepemimpinan kepala desa belum mampu menjadi motivator bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pendekatan kepemimpinan agar masyarakat lebih terdorong untuk berkontribusi dalam pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat merupakan aspek krusial dalam pembangunan desa. Namun, rendahnya interaksi kepala desa dengan masyarakat menyebabkan partisipasi warga menjadi lemah. Beberapa faktor utama penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bayam Raya adalah:

- Minimnya komunikasi antara kepala desa dan masyarakat.
- Kurangnya motivasi dari pemimpin untuk mendorong keterlibatan masyarakat.
- Tidak adanya upaya aktif untuk mengajak masyarakat dalam pembangunan.

Agar partisipasi masyarakat meningkat, kepala desa perlu:

- Meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya desa.
- Membangun sistem komunikasi yang lebih terbuka dan responsif.
- Menciptakan program-program yang lebih mendorong keterlibatan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan atau pengembangan ekonomi lokal.

Dengan adanya pemimpin yang lebih aktif dan komunikatif, masyarakat akan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pembangunan desa.

Pembangunan desa tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik seperti infrastruktur, tetapi juga mencakup pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Seorang kepala desa memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Dari wawancara dengan perangkat adat, masyarakat berharap adanya perubahan positif dalam kepemimpinan desa agar pembangunan dapat berjalan lebih baik. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa langkah berikut:

- Mengadakan lebih banyak pertemuan desa untuk mendengar aspirasi masyarakat.
- Meningkatkan transparansi dalam program pembangunan agar masyarakat merasa dilibatkan.
- Menciptakan strategi kepemimpinan yang lebih berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Adapun hasil wawancara bersama Amol sebagai Ketua Karang Taruna Desa Bayam Raya sebagai berikut:

“Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya di Karang Taruna mungkin mengadakan lomba atau turnamen sepak bola tahun lalu. Mungkin untuk kegiatan-kegiatan lainnya jarang sekali diadakan seperti kegiatan untuk tujuh belasan kemarin tidak ada sama sekali. Dari desa menyediakan lapangan bola kaki, bola voli beserta bolanya untuk kegiatan masyarakat Desa Bayam Raya untuk bermain atau berolahraga” (**Wawancara 04 Desember 2024**)

Menurut pernyataan Amol selaku ketua Karang Taruna Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Desa Bayam Raya belum konsisten dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam kegiatan Karang Taruna. Meskipun ada inisiatif seperti mengadakan turnamen sepak bola, namun partisipasi dalam kegiatan lain seperti perayaan Hari Kemerdekaan, masih kurang diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa belum konsisten dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kepala desa seharusnya lebih mengedepankan kepemimpinan demokratis, di mana ia tidak hanya memfasilitasi kegiatan tertentu, tetapi juga membuka ruang diskusi dengan masyarakat untuk menentukan kegiatan yang lebih beragam dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa, karena dengan adanya keterlibatan warga, pembangunan akan berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Desa Bayam Raya memiliki fasilitas olahraga yang disediakan oleh desa, seperti lapangan

sepak bola dan bola voli, tetapi belum ada upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan penggunaannya melalui berbagai kegiatan yang menarik minat warga.

Pembangunan desa yang ideal tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan yang sukses memerlukan kepemimpinan yang kuat dan keterlibatan masyarakat secara aktif. Dalam hal ini di Desa Bayam Raya pembangunan fasilitas olahraga sudah dilakukan, tetapi tanpa adanya kegiatan yang rutin, fasilitas tersebut mungkin kurang dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, kepala desa harus mengambil peran lebih aktif dalam merancang program yang berkelanjutan agar masyarakat semakin terdorong untuk berpartisipasi.

Selanjutnya disampaikan oleh Ernanti Marta sebagai anggota Karang Taruna Desa Bayam Raya, terkait kepemimpinan kepala Desa Bayam Raya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sebagai berikut:

“Kepemimpinan Kepala Desa Bayam Raya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih belum optimal. Meskipun ada dukungan untuk kegiatan Karang Taruna, khususnya olahraga, namun frekuensi kegiatan tersebut terbatas. Keterlibatan langsung kepala desa sangat terbatas karena jarang berada di lokasi, sehingga mempersulit komunikasi dan koordinasi” **(Wawancara 04 Desember 2024)**

Menurut pernyataan Ernanti Marta selaku anggota Karang Taruna Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Bayam Raya belum efektif dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama karena keterbatasan komunikasi dan koordinasi langsung.

Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembangunan desa, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Seorang kepala desa tidak hanya bertanggung jawab dalam membuat kebijakan, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi, memberikan motivasi, serta menjadi contoh bagi warganya. Dalam hal ini, kepala Desa Bayam Raya belum menunjukkan kepemimpinan yang aktif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Salah satu indikatornya adalah keterbatasan komunikasi dan koordinasi akibat minimnya kehadiran kepala desa di lokasi. Padahal, pemimpin desa yang efektif seharusnya lebih dekat dengan masyarakat, mendengar aspirasi mereka, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembangunan desa.

Dari pernyataan yang disampaikan dalam wawancara, tampaknya kepala desa tidak sepenuhnya menerapkan kepemimpinan demokratis karena minimnya komunikasi dan keterlibatan dalam kegiatan desa. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung *laissez-faire*, di mana kepala desa kurang terlibat langsung dalam pembangunan. Sebaiknya kepala desa lebih menerapkan kepemimpinan demokratis, pemimpin yang terbuka terhadap saran dan pendapat masyarakat dan mendorong keterlibatan aktif warga dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Jika kepala desa menerapkan kepemimpinan demokratis, maka komunikasi dan koordinasi dengan

masyarakat akan lebih lancar, serta kegiatan desa dapat berjalan lebih efektif.

Partisipasi masyarakat adalah kunci utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Partisipasi ini mencakup:

1. Partisipasi dalam Perencanaan, yaitu masyarakat terlibat dalam menyusun program pembangunan desa.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan, yaitu masyarakat turut serta dalam menjalankan program, baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun ide.
3. Partisipasi dalam Pengawasan, yaitu masyarakat ikut mengawasi jalannya pembangunan agar sesuai dengan perencanaan.

Namun, jika kepemimpinan kepala desa kurang aktif dalam membangun komunikasi dan koordinasi, maka partisipasi masyarakat pun cenderung rendah. Dalam kasus di Desa Bayam Raya ini, kegiatan olahraga yang didukung oleh desa memang ada, tetapi frekuensinya terbatas. Ini menunjukkan bahwa belum ada upaya yang maksimal untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara luas. Agar partisipasi masyarakat meningkat, kepala desa perlu:

1. Memperbanyak forum musyawarah untuk mendengar aspirasi masyarakat.
2. Membangun komunikasi yang lebih intensif dengan organisasi desa seperti Karang Taruna.
3. Meningkatkan keterlibatan langsung dalam program-program desa untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Dalam kasus Desa Bayam Raya, kepala desa sudah menyediakan fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola dan bola voli. Namun, tanpa

kegiatan yang rutin dan keterlibatan kepala desa secara langsung, fasilitas tersebut mungkin tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih aktif untuk memastikan bahwa pembangunan yang telah dilakukan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat.

Adapun hasil wawancara bersama Triana sebagai perangkat desa bagian kasi kesejahteraan terkait kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sebagai berikut:

“Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa terlihat pada kegiatan Musyawarah Desa, gotong royong pembersihan jalan antara Dusun Bayam dengan Dusun Sungai Lalang, namun hal itu jarang dilakukan. Selebihnya kepala desa memang jarang berbaur dengan masyarakat kecuali ada semacam pertemuan”
(Wawancara 5 Desember 2024)

Menurut pernyataan Triana selaku perangkat Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa masih kurang optimal. Meskipun ada beberapa kegiatan yang melibatkan warga, seperti Musyawarah Desa dan gotong royong, namun kegiatan tersebut jarang dilakukan. Selain itu, kepala desa juga jarang berbaur dengan masyarakat kecuali dalam pertemuan formal. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam membangun partisipasi masyarakat belum berjalan secara maksimal.

kepala desa seharusnya lebih sering hadir dan berbaur dengan masyarakat, bukan hanya dalam pertemuan formal. Keberadaan kepala

desa secara langsung di tengah masyarakat akan menciptakan rasa kedekatan, meningkatkan kepercayaan warga, serta memperkuat semangat gotong royong dalam pembangunan desa. Agar pembangunan desa berjalan lebih efektif, kepala desa perlu memainkan peran lebih aktif, tidak hanya dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dalam implementasi dan evaluasi program desa secara langsung bersama masyarakat.

Terlihat bahwa kepemimpinan kepala desa tidak terlalu aktif dalam mengatur jalannya pemerintahan, sehingga inisiatif pembangunan lebih banyak diserahkan kepada masyarakat atau perangkat desa. Kepala desa seharusnya menerapkan kepemimpinan demokratis yang melibatkan masyarakat.

Partisipasi masyarakat di Desa Bayam Raya terlihat dalam Musyawarah Desa dan gotong royong, tetapi karena kegiatan ini jarang dilakukan, keterlibatan warga masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kepala desa perlu:

1. Mengadakan Musyawarah Desa secara rutin agar warga lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi mereka.
2. Memastikan kegiatan gotong royong dilakukan secara berkala dan tidak hanya sesekali.
3. Lebih sering hadir di tengah masyarakat untuk membangun kedekatan dan mendorong keterlibatan masyarakat.

Desa Bayam Raya, adanya Musyawarah Desa dan gotong royong sudah menjadi langkah awal yang baik dalam pembangunan desa. Namun, karena kegiatan ini jarang dilakukan, pembangunan menjadi tidak

konsisten. Jika kepala desa lebih aktif dalam menggerakkan masyarakat, pembangunan desa bisa berjalan lebih lancar dan memberikan dampak yang lebih besar. Untuk meningkatkan pembangunan desa, kepala desa harus lebih aktif dalam mengadakan diskusi dengan masyarakat, tidak hanya dalam pertemuan formal tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Kepala desa harus terbuka dalam pengelolaan dana desa dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan Keputusan. Selain kegiatan gotong royong, desa bisa mengembangkan program lain seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha desa, atau program sosial yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Yohanes Boni sebagai perangkat desa bagian kaur perencanaan terkait kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa, berikut pernyataannya:

“Sepengetahuan saya terkait kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa, keterbukaan secara penyusunan program kerja maupun penganggaran selalu dilakukan melalui Musyawarah Desa, mulai dari tingkat dusun hingga tingkat desa. Namun, partisipasi masyarakat yang hadir dalam musyawarah tersebut belum mencapai seratus persen. Tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Bayam Raya masih rendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rata-rata tingkat pendidikan warga di Desa Bayam Raya hanya sampai jenjang Sekolah Dasar (SD), sehingga hal ini sangat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan pembangunan desa”

(Wawancara 5 Desember 2024)

Menurut pernyataan Yohanes Boni selaku perangkat Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk

pembangunan desa telah dilakukan melalui Musyawarah Desa, namun partisipasi masyarakat masih rendah karena rendahnya kesadaran dan pendidikan masyarakat yang sebagian besar hanya mencapai jenjang Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman dan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui pendidikan, menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk mendorong partisipasi masyarakat secara lebih efektif dalam pembangunan Desa Bayam Raya.

Kepala desa telah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan membuka ruang Musyawarah Desa sebagai sarana perencanaan dan penganggaran pembangunan desa. Namun, masih ada tantangan besar dalam hal rendahnya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah tersebut. Agar kepemimpinan kepala desa lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, diperlukan pendekatan yang lebih intensif, seperti:

1. Meningkatkan sosialisasi pentingnya musyawarah desa agar lebih banyak masyarakat yang hadir dan berpartisipasi.
2. Menggunakan metode komunikasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.
3. Meningkatkan kehadiran kepala desa di tengah masyarakat untuk membangun kedekatan dan kepercayaan masyarakat.

Jika kepemimpinan desa lebih responsif terhadap kondisi sosial masyarakat, maka partisipasi warga dalam pembangunan akan lebih meningkat.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa kepala desa sudah mengarah ke kepemimpinan demokratis dalam pengambilan keputusan, tetapi masih perlu pendekatan transformasional agar masyarakat lebih siap untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan desa. Namun, tingkat partisipasi yang rendah di Desa Bayam Raya menjadi tantangan tersendiri. Beberapa faktor utama penyebab rendahnya partisipasi masyarakat, berdasarkan wawancara, adalah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan desa.
2. Tingkat pendidikan rendah, sehingga warga kurang memahami kebijakan desa.
3. Minimnya komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Agar partisipasi masyarakat dapat meningkat kepala desa perlu:

1. Mengadakan sosialisasi sebelum Musyawarah Desa agar masyarakat memahami pentingnya keterlibatan mereka.
2. Membentuk kelompok masyarakat desa yang dapat berperan sebagai perwakilan warga yang aktif dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan.
3. Mendorong program peningkatan pendidikan dan keterampilan agar masyarakat lebih siap dalam berpartisipasi dalam program desa.

Jika kepala desa hanya mengandalkan Musyawarah Desa tanpa memperbaiki tingkat partisipasi masyarakat, maka efektivitas

pembangunan akan tetap rendah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih proaktif dalam peningkatan sumber daya manusia menjadi solusi jangka panjang.

Pembangunan desa tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik seperti infrastruktur, tetapi juga melibatkan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan desa adalah pendidikan.

Dari wawancara, disebutkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan di Desa Bayam Raya menjadi hambatan utama dalam partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa harus memprioritaskan program peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti: program beasiswa atau bantuan pendidikan bagi anak-anak desa, penyediaan pelatihan keterampilan untuk masyarakat, seperti pertanian modern atau usaha mikro, dan peningkatan literasi warga melalui kegiatan edukasi informal, seperti diskusi komunitas atau penyuluhan. Jika pendidikan masyarakat meningkat, maka pemahaman mereka terhadap pentingnya pembangunan desa juga akan lebih baik, sehingga partisipasi dalam Musyawarah Desa dan kegiatan pembangunan desa akan meningkat secara signifikan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa

Dalam kepemimpinan kepala desa, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Faktor pendukung dan penghambat ini dianalisis agar kepala desa dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa.

Adapun hasil wawancara bersama Bapak Rudini sebagai Kepala Desa Bayam Raya, yang menyampaikan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sebagai berikut:

“Terdapat banyak sekali faktor pendukung dan penghambat untuk seorang pemimpin khususnya kepala desa, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Faktor pendukung diantaranya; visi dan misi yang jelas, komunikasi yang baik, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa, sumber daya yang memadai seperti adanya dana, teknologi dan sumber daya manusia, adanya pelatihan, serta kebijakan yang mendukung. Adapun faktor penghambat kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu keterbatasan sumber daya seperti kurangnya dana, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan desa, terkadang tidak saling mendukung antara stakeholder, masyarakat, pemerintahan desa dan kepala wilayah atau kades, serta dalam kepemimpinan saya selaku kepala desa yang masih belum efektif dalam memimpin dan menggerakkan masyarakat” (**Wawancara 9 Desember 2024**)

Menurut pernyataan Bapak Rudini selaku Kepala Desa Bayam Raya, pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan seorang kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh variabel kompleks yang saling

terkait. Visi dan misi yang jelas serta komunikasi yang efektif menjadi fondasi penting dalam membangun kesepahaman dan komitmen bersama antara pemimpin dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga menjamin bahwa hasil pembangunan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Adapun dukungan sumber daya yang memadai, baik berupa dana, teknologi, maupun sumber daya manusia yang kompeten, merupakan faktor penunjang yang penting. Pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat serta kebijakan yang mendukung partisipasi aktif juga berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk terlibat lebih untuk pembangunan desa.

Keterbatasan sumber daya, khususnya ketersediaan dana seringkali menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa, serta kepemimpinan yang kurang efektif dalam memotivasi dan menggerakkan masyarakat, juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Seorang kepala desa seharusnya memiliki kepemimpinan yang mampu menggerakkan masyarakat, merumuskan kebijakan, serta memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Seharusnya kepala desa menerapkan kepemimpinan demokratis, yang mana melibatkan masyarakat dalam pengambilan

Keputusan, membuka ruang diskusi dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan desa. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat dari pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Bentuk partisipasi dapat berupa:

- Partisipasi Ide, yaitu memberikan usulan dan masukan dalam musyawarah desa.
- Partisipasi Tenaga, yaitu ikut serta dalam kerja bakti atau kegiatan pembangunan infrastruktur desa.
- Partisipasi Materiil, memberikan sumbangan dana atau barang untuk mendukung pembangunan.
- Partisipasi Sosial, yaitu berpartisipasi dalam organisasi masyarakat desa seperti Karang Taruna dan PKK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudini, Kepala Desa Bayam Raya (9 Desember 2024), terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa sebagai berikut:

1. Visi dan misi yang jelas, yaitu kepala desa yang memiliki arah dan tujuan yang jelas dapat menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

2. Komunikasi yang baik, yaitu kepala desa yang transparan dan terbuka dalam menyampaikan informasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa, yaitu masyarakat desa yang merasa memiliki desa cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan.
4. Sumber daya yang memadai, yaitu adanya dana desa, teknologi, dan sumber daya manusia yang berkualitas mendukung efektivitas pembangunan.
5. Pelatihan dan peningkatan kapasitas, yaitu adanya pelatihan untuk perangkat desa dan masyarakat membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam pembangunan.
6. Kebijakan yang mendukung, yaitu regulasi yang berpihak kepada masyarakat serta program pembangunan yang tepat sasaran meningkatkan partisipasi warga.

Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa:

1. Keterbatasan sumber daya, yaitu kurangnya dana, tenaga kerja, atau teknologi dapat menghambat pelaksanaan program pembangunan.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan desa, yaitu masyarakat yang tidak merasa memiliki desa seringkali kurang peduli terhadap pembangunan.
3. Kurangnya sinergi antara *stakeolder*, yaitu tidak adanya dukungan yang kuat antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak lain bisa menghambat partisipasi.
4. Kepemimpinan yang belum efektif, yaitu kepala desa yang belum mampu menggerakkan masyarakat secara optimal bisa menjadi kendala dalam pembangunan desa.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peran besar dalam mendorong partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa perlu menerapkan kepemimpinan yang demokratis, meningkatkan transparansi, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak guna mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Penelitian ini menyoroti faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa di Desa Bayam Raya

Kepemimpinan kepala desa di Desa Bayam Raya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa masih belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian, kepala desa kurang aktif dalam berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat, sehingga hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat tidak harmonis. Kepala desa juga jarang berada di desa dan lebih sering berada di Kecamatan Jelai Hulu atau di kebunnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih rendah, terutama dalam kegiatan seperti Musyawarah Desa dan gotong royong, yang jarang dilakukan. Selain itu, kepala desa kurang transparan

dalam mengelola program pembangunan, seperti proyek pembangunan jalan yang hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat tanpa sosialisasi yang memadai. Kepemimpinan yang kurang efektif ini menyebabkan masyarakat merasa tidak dilibatkan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Kepala desa perlu lebih aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pembangunan dan melibatkan masyarakat disetiap tahap pembangunan.
2. Diperlukan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, serta pengadaan musyawarah desa lebih rutin untuk mendengar aspirasi masyarakat.
3. Kepala desa harus lebih sering turun ke lapangan, merespons keluhan masyarakat dengan cepat, dan memberikan contoh kepemimpinan yang proaktif dan partisipatif.

Dengan menerapkan saran ini, kepala desa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga pembangunan desa lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur), <http://digilib.unila.ac.id/60477/>, diakses pada 27 Oktober 2024.
- Ayu, R., & Hendra Sukmana. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Banjarenda Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicuho*, 6(3), 1080–1100, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.242>, diakses pada 29 Oktober 2024.
- Azhar, A., & Setiawan, I. (2024). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tanjung Mekar Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, https://www.semanticscholar.org/paper/KEPEMIMPINAN-KEPALA-DESA-DALAM-MENINGKATKAN-DALAM-Azhar-Setiawan/73e304c638331df13448407e4947929df30547be?utm_source=direct_link, diakses pada 25 Oktober 2024.
- Bagus, N., & Sasmito, C. (2021). Peranan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Reformasi*, 11(2), 233-243, <https://www.neliti.com/publications/525190/peranan-gaya-kepemimpinan-kepala-desa-terhadap-peningkatan-partisipasi-masyarakat>, diakses pada 29 Oktober 2024.
- Bangun, G. (2021). *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 1(1), 21–25, <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial/article/view/26>, diakses pada 28 Oktober 2024.
- Doli, L., Gazalin, J., & Lawelai, H. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengakselerasi Pembangunan Desa. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 12(2), 110-120, <https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/1534>, diakses pada 27 Oktober 2024.
- Imran, A., Parawangi, A., & Yusuf, M. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(6), 1323-1335,

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/13735>, diakses pada 25 Oktober 2024.

- Iskandar, I., & Sudirman, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (Studi Kantor Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan). *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 29–41, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss1.441>, diakses pada 28 Oktober 2024.
- Lagantondo, H. (2020). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 43-52, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686086&val=18334&title=Gaya%20Kepemimpinan%20Kepala%20Desa%20dalam%20Pelaksanaan%20Pembangunan%20di%20Desa%20Tampemadoro%20Kecamatan%20Lage%20Kabupaten%20Poso>, diakses pada 25 Oktober 2024.
- Mandasari, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Batang Sangir Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci)*. 4(1), 62–72, <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/jurnal/article/view/483>, diakses pada 28 Oktober 2024.
- Maunofa, R. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengatasi Konflik*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Miranti, M., & Arif, L. (2022). Peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan di desa Warukin kecamatan Tanta kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 932-937, <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/2100>, diakses pada 25 Oktober 2024.
- Nartin & Faturrahman. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah, N. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(2), 131-148, <https://www.ejurnalstiamataram.ac.id/index.php/tatasejuta/article/view/322>, diakses pada 25 Oktober 2024.
- Rismawati, I. (2023). *Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur)*. 3, 4107–4116, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/808>,

diakses pada 29 Oktober 2024.

- Saputra, M. Z. A., & Ningsih, N. S. (2023). *Konsep Kepemimpinan : Pengertian , Peran , Urgensi dan Profil Kepemimpinan*. 7, 2070–2076,
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5525>,
diakses pada 29 Oktober 2024.
- SUPRIADI, D. (2021). Kepimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Ganec Swara*, 15(1), 921,
<https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.192>, diakses pada 29 Oktober 2024.
- Tarsi, T. D. P., Suciati, A. O., & Wiryawan, I. W. (2021). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Mulakoli, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 27-27, <https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/mahasiswa-pendidikan/article/view/308>, diakses pada 25 Oktober 2024.
- Ulum, Safrilul, and Suryani A. Dewi. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong." *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 14-24, doi:[10.36085/jmpkp.v3i1.1408](https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408), diakses pada 29 Oktober 2024.

LAMPIRAN
PANDUAN WAWANCARA
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN DESA

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa
 - a. Apakah kepala desa memiliki kapasitas kepemimpinan?
 - b. Apakah kepala desa memiliki visi pembangunan jangka panjang?
 - c. Apakah kepala desa memiliki sumber daya manusia yang mencukupi?
 - d. Apakah kepala desa memiliki masyarakat yang sadar?
 - e. Apakah kepala desa membuka partisipasi masyarakat atau tidak?
 - f. Peran apa yang paling penting bagi seorang kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

- g. Bagaimana Bapak selaku kepala desa membangun hubungan yang baik dengan masyarakat?
- h. Bagaimana Bapak menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam Pembangunan desa saat ini?
- i. Strategi apa yang sudah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
- j. Program atau kegiatan apa yang paling efektif dalam melibatkan masyarakat?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa

- a. Kendala apa yang sering ditemui dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat?
- b. Solusi apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- c. Dukungan apa yang dibutuhkan dari pemerintah tingkat yang lebih tinggi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
- d. Apa yang menurut Bapak merupakan keberhasilan terbesar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
- e. Pelajaran apa yang bisa diambil dari pengalaman Bapak dalam memimpin desa ini?
- f. Bagaimana peran lembaga-lembaga masyarakat seperti BPD, PKK dalam mendukung program Pembangunan desa?

LAMPIRAN
DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi Desa Bayam Raya



Foto bersama Bapak Rudini
Kepala Desa Bayam Raya



Foto bersama Yohanes Boni
selaku Kaur Perencanaan



Foto bersama Triana selaku
Kasi Kesejahteraan



Foto bersama Bapak Riaji sebagai
Ketua Adat Desa Bayam Raya



Foto bersama Bapak Masik
Perangkat Adat



Foto bersama Bapak Anang
sebagai Tokoh Masyarakat



Foto bersama Ibu Senilai
sebagai Tokoh Masyarakat



Foto bersama Ibu Isui sebagai
Tokoh Masyarakat



Foto bersama Amol sebagai
Ketua Karang Taruna Desa
Bayam Raya



Foto bersama Ernanti salah satu
anggota Karang Taruna Desa
Bayam Raya

LAMPIRAN SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITAS A (SK BAN-PT No.3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515989

Nomor : 127/PEM/J/X/2024

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi
Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Sellvina
No. Mahasiswa	: 21520064
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 10 Oktober 2024

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024
Ketua Program Studi

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.



LAMPIRAN SURAT TUGAS PENELITIAN



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 435/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Sellvina
Nomor Mahasiswa : 21520064
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang
b. Sasaran : Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 November 2024
Ketua

Sitoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

LAMPIRAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAKSEKAT
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI BAKSEKAT

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 875/I/U/2024
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Kepala Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang
Di tempat.

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Sellvina
No Mhs : 21520064
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa
Tempat : Desa Bayam Raya, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang
Dosen Pembimbing : Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 November 2024
Ketua

Drs. Sutoro Eko Yunanto
NID. 170 230 190



LAMPIRAN SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH DESA BAYAM RAYA KECAMATAN JELAI HULU KABUPATEN KETAPANG

Alamat : Jl. Karya mandiri no .02 Dusun sungai Lalang

Kode Pos 78876

Nomor : .161./BR-D.140/2024
Lamp : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth

Ketua. SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

DI-

Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan surat tanggal 11 November 2024, dengan permohonan izin penelitian Mahasiswa Program Sarjana (S1) atau nama :

Nama : SELLVINA
No.Mhs : 21520064
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pembangunan Desa.
Tempat : Desa Bayam Raya Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.
Dosen Pembimbing : Dr.Tri Nugroho Emanuel Widayat

Dengan ini saya Kepala Desa Bayam Raya, pada prinsipnya menyebut baik atas Kepercayaan Pihak Kampus "APMD" Yogyakarta, yang memilih dan menjadikan Desa kami (Desa Bayam Raya) untuk Objek Penelitian oleh salah satu Mahasiswa yang tertera diatas, kami mengijinkan dan akan memfasilitasi mahasiswa tersebut sesuai dengan data ,fakta dan kemampuan SDM yang kami miliki.

Demikian surat balasan ini atas permohonan ijin dari pihak kampus "APMD" Yogyakarta.
Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Bayam Raya, 09 Desember 2024

A.n Kepala Desa Bayam Raya

